

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN BERDASARKAN  
KEPUTUSAN MENTERI BUMN NOMOR : KEP-100/MBU/2002  
( Studi Kasus Pada PT Pegadaian Blimbing Malang Periode 2015 – 2017 )**

Disusun Oleh:  
**Ferdian Nendra Prasetya**  
NIM. 135020307111014

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih  
Derajat Sarjana Ekonomi*



**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG  
2018**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Skripsi dengan judul:

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN BERDASARKAN**

**KEPUTUSAN MENTERI BUMN NOMOR : KEP-100/MBU/2002**

**( Studi Kasus Pada PT Pegadaian Blimbing Malang Periode 2015 – 2017 )**

Yang disusun oleh :

Nama : Ferdian Nendra Prasetya

NIM : 135020307111014

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif.

Malang, 5 Juli 2018  
Dosen Pembimbing,



Wiwik Hidajah Ekowati, M.Si., Ak.  
NIP. 19590204 198601 2 001



## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

### ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN BERDASARKAN KEPUTUSAN MENTERI BUMN NOMOR: KEP-100/MBU/2002

(Studi Kasus pada PT. Pegadaian Blimbing Malang Periode 2015-2017)

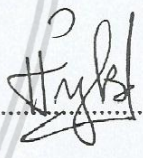

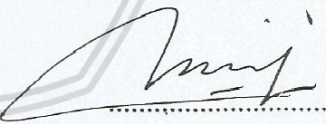
Yang disusun oleh:

Nama : Ferdian Nendra Prasetya  
NIM : 135020307111014  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 18 Juli 2018 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

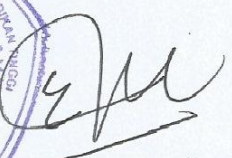
#### SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. Wiwik Hidajah Ekowati, M.Si., Ak  
NIP. 19590204 198601 2 001  
(Dosen Pembimbing)
2. Bambang Hariadi, Dr., Ak., CPA  
NIP. 19570813 198303 1 004  
(Dosen Penguji I)
3. Nasikin, NN., Ak., CPA  
NIP. 19571022 198403 1 001  
(Dosen Penguji II)

  
.....  
  
.....  
  
.....



Malang, 19 Juli 2018  
Ketua Program Studi Akuntansi

  
Dr. Dra. Endang Mardianti, M.Si., Ak.

NIP. 19590902 198601 2 001



**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ferdian Nendra Prasetya

NIM : 135020307111014

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya susun dengan judul:

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN BERDASARKAN**

**KEPUTUSAN MENTERI BUMN NOMOR : KEP-100/MBU/2002**

**( Studi Kasus Pada PT Pegadaian Blimbing Malang Periode 2015 – 2017 )**

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini, Saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Malang, 4 Juli 2018

Yang Membuat Pernyataan,



Ferdian Nendra Prasetya  
NIM. 135020307111014



**SURAT KETERANGAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, Pimpinan Cabang Pegadaian Blimbing Malang menerangkan bahwa:

Nama : FERDIAN NENDRA PRASETYA  
NIM : 135020307111014  
Fakultas/Jurusan : EKONOMI DAN BISNIS / AKUNTANSI  
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Telah mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Tugas Akhir di Pegadaian Blimbing Malang pada September 2017. Penelitian tersebut berjudul:

**“ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN BERDASARKAN  
KEPUTUSAN MENTERI BUMN NOMOR : KEP-100/MBU/2002**

**( Studi Kasus Pada PT Pegadaian Blimbing Malang Periode 2015 – 2017 )”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 24 Agustus 2018  
Pimpinan Cabang Pegadaian Blimbing,

  
  
**Pegadaian**

Imam Syafri  
P79863

**RIWAYAT HIDUP**

**Nama lengkap** : Ferdian Nendra Prasetya

**Tempat dan tanggal lahir** : Malang, 15 Mei 1995

**Jenis kelamin** : Laki-Laki

**Kewarganegaraan** : Indonesia

**Agama** : Islam

**Status** : Belum menikah

**Identitas** : KTP (3507251505950001)

**Alamat** : Jalan Dorowati Barat RT.02 RW.04 Lawang, Kab. Malang, Jawa Timur.

**Alamat di Malang** : Gryashanta Eksekutif Blok P.309 Kec. Lowokwaru Malang, Jawa Timur

**Nomor HP** : 082230546878

**E-Mail** : ferdian.nendra5@gmail.com

**Riwayat Pendidikan**

<b>Sekolah/ Universitas</b>	<b>Jurusan</b>	<b>Tahun</b>	<b>IPK</b>
SDN 5 LAWANG	-	2001-2007	-
SMPN 1 LAWANG	-	2007-2010	-
SMAN 1 LAWANG	-	2010-2013	-
Universitas Brawijaya, Malang	Akuntansi	2013-2018	3.14

### Pendidikan Lain-Lain

No.	Tahun	Pendidikan
1	2012	Kursus Musik Drum ( Lembaga Purwacaraka )
2	2015	Pendidikan SAP ( Universitas Bawijaya )
3	2016	Praktek Kerja Lapangan di Kantor OJK
4	2017	Kursus Bahasa Inggris (LBPP LIA Malang)
5	2017	Microsoft Office Desktop Application ( Universitas Brawijaya)

### PENGALAMAN SEMINAR DAN KEPANITIAAN

- 2013 : Peserta Seminar National Symposium ECSOTIC 2013 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- 2015 : Peserta Seminar Ekonomi Nasional Kewirausahaan “*Get Ready To Be Wealthy*”Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis,Universitas Brawijaya.
- 2015 : Panitia Divisi Acara Kepengurusan 2015 Study Excursie Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya.
- 2015 : Panitia Divisi Marketing Accounting League 2015, Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- 2016 : Peserta Seminar Young On Top “Success Has No Limit”

## PENGALAMAN KEORGANISASIAN

- 2014 : **Staf Divisi Sarana dan Prasarana** Kepengurusan 2014 Beawijaya  
Economic Choir, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya
- 2014 - 2015 : **Staf Divisi Marketing** Kepengurusan 2015 Himpunan Mahasiswa  
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya.





## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan Berdasarkan Surat Keputusan Mentri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 (Studi Kasus Pada PT Pegadaian Blimbing Malang Periode 2015-2017). Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu, memberikan bimbingan, masukan dan motivasi kepada penulis. Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Kedua orang tua dan adik penulis yang selalu memberi motivasi, doa yang selalu menyertai penulis.
2. Bapak Nurkholis, Ph.D., Ak., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
3. Ibu Wiwik Hidajah Ekowati, M.Si., Ak., CA selaku dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing dan memberi nasihat sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Bapak Bambang Hariadi, Dr., Ak., CPA selaku dosen penguji I dan Bapak Nasikin, NN., Ak., CPA selaku dosen penguji II.
5. Imam Syafi'i selaku Pimpinan Cabang PT Pegadaian Blimbing yang telah memberikan data dan informasi.
6. Seluruh dosen dan karyawan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, khususnya dosen dan karyawan Jurusan Akuntansi.
7. Maya, Iwan, Bowo, Ghean, Davis, Rifki, Andri, dan teman-teman Jurusan Akuntansi FEB UB atas sharing informasi, selalu memberikan semangat, dan pengalaman pengalaman yang telah diberikan.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini dengan limpahan rahmat dan karunia-Nya.

Malang, 24 Agustus 2018

Penulis





## DAFTAR ISI

<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumuan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat penelitian .....	6
1.5 Sistematika Penulisan .....	6
<b>BAB II : TELAAH PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
2.1 Badan Usaha Milik Negara (BUMN) .....	8
2.1.1 Pengertian BUMN.....	8
2.1.2 Penggolongan BUMN .....	9
2.2 Penilaian Kineja .....	11
2.2.1 Pengertian Penilaian Kinerja .....	11
2.2.2 Manfaat Penilaian Kinerja .....	12
2.3 Tingkat Kesehatan BUMN.....	12
2.3.1 Penilaian Kinerja Berdasarkan Aspek Keuangan .....	13
2.3.1.1 Laporan Keuangan .....	13
2.3.1.2 Analisis Rasio .....	14
2.3.2 Penilaian Kinerja Berdasarkan Aspek Operasional .....	16

2.3.3 Penilaian Kinerja Berdasarkan Administrasi .....	17
2.4 Rerangka Teoritis .....	22
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>23</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	23
3.2 Jenis Data .....	23
3.3 Sumber Data .....	24
3.4 Metode Pengumpulan dan Analisis Data .....	25
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>27</b>
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	27
4.1.1 Sejarah Pegadaian .....	27
4.1.2 Produk Pegadaian .....	28
4.1.3 Visi dan Misi .....	29
4.1.4 Struktur Organisasi .....	30
4.2 Penyajian Hasil Penelitian .....	31
4.2.1 Laporan Keuangan Pegadaian Blimbing .....	31
4.2.2 Pengukuran Kinerja Pegadaian Blimbing .....	34
4.2.2.1 Pengukuran Kinerja Berdasarkan Aspek Keuangan .....	34
4.2.2.2 Pengukuran Kinerja Berdasarkan Aspek Operasional .....	45
4.2.2.3 Pengukuran Kinerja Berdasarkan Aspek Administrasi .....	49
4.3 Analisis Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Pegadaian Blimbing Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 .....	53
4.3.1 Analisis Hasil Penelitian Aspek Keuangan .....	53
4.3.2 Analisis Hasil Penelitian Aspek Operasional .....	54
4.3.3 Analisis Hasil Penelitian Aspek Administrasi .....	56
4.3.4 Penilaian Tingkat Kesehatan Pegadaian Belimbing .....	57



<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>61</b>
5.1 Kesimpulan.....	61
5.2 Saran.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>65</b>



## DAFTAR TABEL

NO.	Judul Tabel	Halaman
2.1	Daftar Penilaian Waktu Penyampaian Laporan Audit .....	18
2.2	Daftar Penilaian Waktu Penyampaian Rancangan RKAP .....	19
2.3	Daftar Penilaian Waktu Penyampaian Laporan Periodik .....	19
2.4	Daftar Penilaian Tingkat Penyerapan Dana PUKK .....	20
2.5	Daftar Penilaian Tingkat Pengembalian Dana PUKK .....	21
4.1	PT. Pegadaian Blimbing Neraca per 31 Desember 2015 2016 2017.....	31
4.2	PT. Pegadaian Blimbing Laporan Laba Rugi periode yang berakhir 31 Desember 2015 2016 2017.....	33
4.3	Daftar Skor Penilaian ROE .....	35
4.4	Skor Nilai ROE Tahun 2015 2016 2017 .....	36
4.5	Daftar Skor Penilaian ROI .....	36
4.6	Skor Nilai ROI Tahun 2015 2016 2017.....	37
4.7	Daftar Skor Penilaian Cash Ratio .....	38
4.8	Skor Nilai Cash Ratio Tahun 2015 2016 2017 .....	38
4.9	Daftar Skor Penilaian Rasio Lancar .....	39
4.10	Skor Nilai Rasio Lancar Tahun 2015 2016 2017.....	40
4.11	Daftar Skor Penilaian Collection Periods .....	40
4.12	Skor Nilai Collection Periods Tahun 2015 2016 2017.....	41
4.13	Daftar Skor Penilaian Perputaran Total Aset .....	42
4.14	Skor Nilai Perputaran Total Aset Tahun 2015 2016 2017 .....	43



4.15 Daftar Skor Penilaian Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset .....	43
4.16 Skor Nilai TMS terhadap TA Tahun 2015 2016 2017 .....	44
4.17 Data Operasional Pegadaian Blimbing .....	45
4.18 Jumlah Dana yang Tersedia dan Disalurkan .....	49
4.19 Saldo Pinjaman berdasarkan Kategori .....	49
4.20 Skor Efektivitas Penyaluran Dana Tahun 2015-2017 .....	52
4.21 Rekapitulasi Penilaian dan Skor Aspek Keuangan Pegadaian Blimbing Tahun 2015, 2016, dan 2017 .....	53
4.22 Skor Indikator Aspek Operasional Berdasarkan Kategori Penilaian .....	54
4.23 Rekapitulasi Pencapaian, Kategori, dan Total Skor Aspek Operasional.....	55
4.24 Total SkorAspek Administrasi .....	56
4.25 Penilaian Tingkat Kesehatan Pegadaian Blimbing Tahun 2015, 2016, dan 2017 Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.....	58

DAFTAR GAMBAR

NO.	Judul Tabel	Halaman
4.1	Struktur Organisasi Pegadaian Cabang Blimbing .....	30



**ABSTRAK**

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN BERDASARKAN  
KEPUTUSAN MENTERI BUMN NOMOR : KEP-100/MBU/2002  
( Studi Kasus Pada PT Pegadaian Blimbing Malang Periode 2015 – 2017 )**

**Disusun oleh :**

Ferdian Nendra Prasetya

**Dosen Pembimbing:**

Wiwik Hidajah Ekowati, SE., M.Si., Ak., CA.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan perusahaan BUMN yaitu PT Pegadaian Blimbing tahun 2015-2017, yang dinilai dari aspek keuangan, operasional, dan administrasi berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002. Penilaian kesehatan dari aspek keuangan menggunakan ukuran rasio-rasio keuangan, aspek operasional menggunakan kegiatan operasional perusahaan yang paling dominan, dan aspek administrasi menggunakan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan program kemitraan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer berupa hasil wawancara dan laporan keuangan. Penilaian tingkat kesehatan kategori sehat digolongkan menurut skor yang diperoleh yaitu, AAA apabila skor lebih besar dari 95, AA apabila  $80 < \text{skor} < 95$ , dan A apabila  $65 < \text{skor} < 80$ . Hasil penelitian menunjukkan dinilai dari ketiga aspek. Tahun 2015 Pegadaian memperoleh skor 80,5 sehingga termasuk dalam kategori AA dengan predikat sehat, kemudian tahun 2016 Pegadaian memperoleh skor 82,5 sehingga termasuk dalam kategori AA dengan predikat sehat, dan tahun 2017 Pegadaian memperoleh skor 79 sehingga termasuk dalam kategori A dengan predikat sehat.

**Kata Kunci :** Tingkat Kesehatan Perusahaan BUMN, Pegadaian Blimbing, Aspek Keuangan, Aspek Operasional, Aspek Administrasi, Kinerja Keuangan.

**ABSTRACT****ANALYSIS ON COMPANY HEALTH LEVEL BASED ON THE DECREE  
OF INDONESIAN MINISTER FOR STATE-OWNED ENTERPRISES  
NUMBER: KEP-100/MBU/2002****(A Case Study at PT Pegadaian Blimbing Malang in the Period of 2015-2017)**

By:

**Ferdian Nendra Prasetya**

Supervisor:

**Wiwik Hidajah Ekowati, S.E., M.Si., Ak., CA.**

This study aims at determining the health level of a state-owned enterprise (SOE), i.e. PT Pegadaian Blimbing 2015-2017, in terms of the financial, operational, and administrative aspects on the basis of the Decree of Indonesian Minister for SOE Number: KEP-100/MBU/2002. The financial aspect is assessed using the size of financial ratios, the operational aspect is examined on the account of the most dominant operations, and the administrative one is viewed through timeliness of the financial reporting and partnership program. The primary data of this quantitative research are collected by interviews and financial reports. The assessment outcome on the health categories is classified in accordance with the scores obtained: AAA if the score is more than 95, AA if the score lies between 80 to 95, and A if the score is less than eighty and more than 65. The results of the study show that Pegadaian scored 80.5 (category AA, appreciated as health) in 2015, earned 82.5 (category AA, appreciated as health) in 2016, and got 79 (category A, appreciated as health) in 2017.

**Keywords:** Health Level, State-Owned Enterprise, Financial Aspect, Operational Aspect, Administrative Aspect, Financial Performance.



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang yang mendasari penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

#### **1.1 Latar Belakang**

Penilaian tingkat kesehatan perusahaan merupakan cara yang dilakukan suatu perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan kelancaran proses industrinya serta menjadi tolok ukur untuk memantau sejauh mana perusahaan mampu menjaga agar kelancaran operasi perusahaan tidak terganggu (Fahmi, 2012:2). Pimpinan juga harus dapat memahami kondisi keuangan perusahaannya karena pada dasarnya kondisi keuangan memengaruhi kelangsungan hidup perusahaan secara keseluruhan. Kondisi keuangan juga merupakan faktor penting yang menjadi tolok ukur untuk memantau sejauhmana perusahaan mampu menjaga kelancaran operasinya agar tidak terganggu dan seluruh elemen yang terdapat diperusahana dapat menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Analisis terhadap tingkat kesehatan perusahaan dan kondisi keuangan perusahaan dapat membantu pimpinan dalam mengambil keputusan untuk menyusun rencana yang lebih baik dan dapat mengevaluasi apakah kebijakan yang selama ini ditempuh sudah tepat atau belum. Pengukuran kesehatan perusahaan merupakan salah satu bentuk pengukuran prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Sutrisno, 2009:53). Pengukuran tingkat kesehatan perusahaan juga dapat

dilakukan oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebagai upaya untuk memaksimalkan potensi untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

BUMN merupakan perusahaan milik Negara yang sudah tersebar luas dengan usaha di berbagai macam sektor. Jumlah perusahaan BUMN yang sangat banyak dapat mendorong pertumbuhan perekonomian Indonesia dan perkembangan infrastruktur yang dapat menyejahterakan rakyat. Menurut Kementrian BUMN (2017) jumlah perusahaan BUMN dengan berbagai sektor di Indonesia pada tahun 2016 berjumlah 118 perusahaan.

Pemerintah Indonesia memiliki kebijakan dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja perusahaan BUMN. Kebijakan tersebut tertuang dalam Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara. Dalam keputusan ini penilaian tingkat kesehatan perusahaan terdiri dari tiga aspek yang meliputi aspek keuangan, administrasi dan operasional.

Penilaian terhadap aspek keuangan menggunakan delapan indikator yaitu *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI), *Cash Ratio*/ Rasio kas, *Current Ratio*/ Rasio Lancar, *Collection Periods* (CP), Perputaran persediaan, *Total Asset Turn Over* (TATO)/ Perputaran total aset, dan Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset (TMS terhadap TA). Penilaian terhadap aspek operasional meliputi unsur-unsur kegiatan yang dianggap paling dominan dalam menunjang operasional perusahaan. Penilaian terhadap aspek administrasi menggunakan empat indikator yaitu laporan perhitungan tahunan, rancangan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP), laporan periodik dan kinerja Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK).

Dari sekian banyak sektor perusahaan BUMN, salah satu perusahaan yang berpengaruh dalam meningkatkan perekonomian Indonesia adalah PT Pegadaian (Persero). Dalam surat Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 PT Pegadaian (Persero) termasuk dalam perusahaan yang bergerak di dalam Sektor Pelayanan Umum karena merupakan perusahaan yang mewadahi masyarakat untuk membantu mengatasi masalah keuangan dan pengelolaan keuangan masyarakat. Demi mewujudkan misi untuk membantu mensejahterahkan masyarakat, PT Pegadaian (Persero) memberikan pelayanan melalui tiga bentuk bisnis, yaitu bisnis pembiayaan berbasis gadai dan fidusia, bisnis emas, dan bisnis aneka jasa. Dari ketiga bentuk bisnis tersebut, keberhasilan perusahaan dapat tercermin melalui hasil kinerja keuangan yang telah dicapai. Berdasarkan Dani (2017) menyampaikan bahwa PT Pegadaian (Persero) mencatatkan laba sebesar Rp1,16 triliun pada semester I- 2017. Pencapaian laba tersebut mengalami peningkatan 7,4% dibandingkan pada periode yang sama pada 2016 yakni sebanyak Rp1,08 triliun. Perolehan laba tahun semester I-2017 menunjukkan peningkatan sekira Rp800 miliar atau 6,8%. Peningkatan laba Pegadaian ini juga diikuti naiknya pendapatan Pegadaian di semester I-2017. Tercatat, pendapatan Pegadaian di semester I-2017 mencapai Rp5,09 triliun atau meningkat dibandingkan pendapatan pada periode yang sama sebesar Rp4,7 triliun.

Pegadaian Cabang Blimbing merupakan salah satu Kantor Cabang PT Pegadaian (Persero) yang wilayah operasionalnya di sekitar Blimbing Kota Malang dan masuk dalam kantor wilayah Surabaya. Aktivitas operasional Pegadaian Cabang Blimbing memiliki penawaran produk yang dibagi dalam tiga bisnis. Pertama berbasis gadai dan fidusia yaitu kredit cepat aman (KCA), kredit angsuran

fidusia (Kreasi), dan kredit angsuran sistem gadai (Krasida). Kedua, bisnis emas yaitu MULIA (Murabahah Mulia untuk investasi Abadi) dan Tabungan Emas. Ketiga, bisnis aneka jasa seperti, jasa berbagai macam pembayaran, jasa lelang, jasa titipan, dan jasa sertifikasasi batu mulia.

Penelitian mengenai penilaian kinerja BUMN pernah dilakukan oleh Dewi (2016) di PG Djatiroto Lumajang Periode 2012-2014. Hasil penelitian tentang kinerja yang dilihat dari tiga aspek, yaitu aspek keuangan, operasional, dan administrasi menghasilkan predikat sehat namun skor yang diperoleh terus mengalami penurunan selama tahun 2012 sampai dengan 2014.

Wicak (2015) meneliti tingkat kesehatan perusahaan PT Adhi Karya (Persero) Tbk dari aspek keuangan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN NOMOR: KEP-100/MBU/2002. Hasil penilaian tingkat kesehatan keuangan PT Adhi Karya (Persero) Tbk memperoleh predikat sehat dengan perolehan kategori A selama tahun 2012-2014.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, maka tema penelitian ini sama dengan penelitian Dewi (2016) yang menggunakan ketiga aspek kinerja yaitu keuangan, operasional, dan administrasi untuk mengukur kinerja pada perusahaan. Berbeda dengan penelitian Wicak (2015) , karena Wicak membahas kinerja hanya dari aspek keuangan. Penelitian ini mengambil judul **Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002 (Studi Kasus Pada Pegadaian Blimbing Malang Periode 2015-2017)**



### **1.2. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah tingkat kesehatan Pegadaian Cabang Blimbing periode 2015-2017 apabila diukur dari Aspek Keuangan menurut Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002?
2. Bagaimanakah tingkat kesehatan Pegadaian Cabang Blimbing periode 2015-2017 apabila diukur dari Aspek Operasional menurut Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002?
3. Bagaimanakah tingkat kesehatan Pegadaian Cabang Blimbing periode 2015-2017 apabila diukur dari Aspek Administrasi menurut Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat kesehatan Pegadaian Cabang Blimbing periode 2015-2017 yang diukur dari Aspek Keuangan menurut Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002.
2. Untuk mengetahui tingkat kesehatan Pegadaian Cabang Blimbing periode 2015-2017 yang diukur dari Aspek Operasional menurut Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002.
3. Untuk mengetahui tingkat kesehatan Pegadaian Cabang Blimbing periode 2015-2017 yang diukur dari Aspek Administrasi menurut Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

##### a. Manfaat Teoritis

1. Bagi akademisi, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi penelitian berikutnya yang berkaitan dengan tingkat kesehatan perusahaan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.

##### b. Manfaat Praktis

1. Bagi perusahaan, dapat digunakan sebagai salah satu masukan pada saat pengambilan keputusan yang akan ditetapkan, terutama dalam melakukan analisis tingkat kesehatan perusahaan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002.
2. Hasil penelitian ini akan dapat dijadikan pertimbangan perusahaan untuk menetapkan kebijakan dalam upaya meningkatkan kinerja.

#### 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

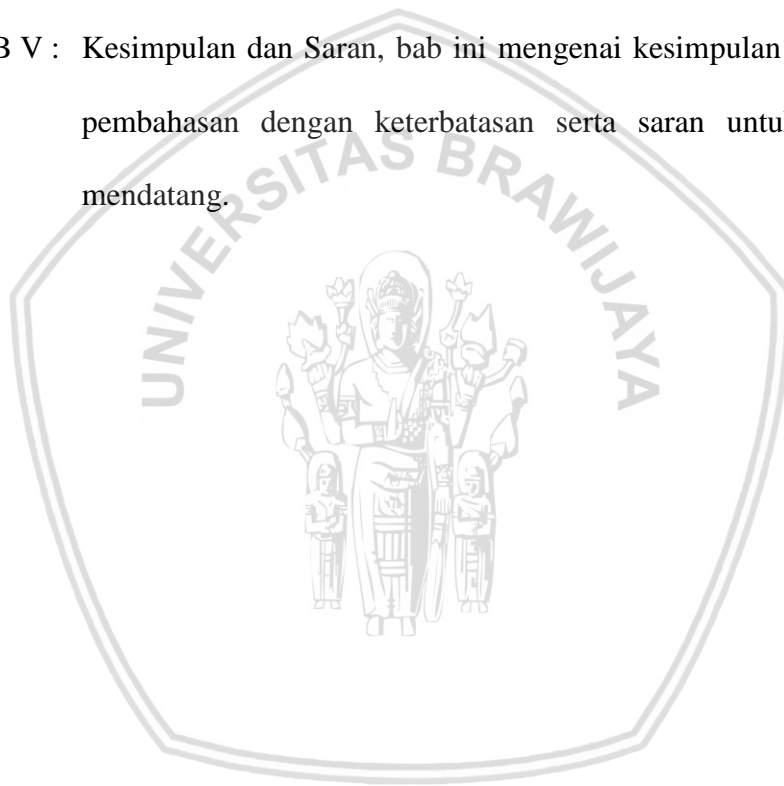
BAB I : Pendahuluan, bab ini merupakan pendahuluan yang menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: Telaah Pustaka, bab ini membahas teori-teori mengenai BUMN, penilaian kinerja, tingkat kesehatan dan tatacara penilaian perusahaan BUMN

BAB III: Metode Penelitian, bab ini menguraikan dan menjelaskan mengenai jenis penelitian, jenis data, sumber data, metode pengumpulan dan analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini menyajikan objek penelitian, hasil pengolahan data dan analisis tingkat kesehatan perusahaan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

BAB V : Kesimpulan dan Saran, bab ini mengenai kesimpulan dari seluruh pembahasan dengan keterbatasan serta saran untuk penelitian mendatang.



## BAB II

### TELAAH PUSTAKA

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai BUMN, penilaian kinerja, tingkat kesehatan dan tatacara penilaian perusahaan BUMN.

#### **2.1 Badan Usaha Milik Negara (BUMN)**

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai pengertian BUMN, maksud dan tujuan pendirian BUMN, dan penggolongan BUMN.

##### **2.1.1 Pengertian BUMN**

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara:

1. Badan Usaha Milik Negara, yang selanjutnya disebut BUMN, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan.
2. Perusahaan Perseroan, yang selanjutnya disebut Persero, adalah BUMN yang berbentuk perseroan terbatas yang modalnya terbagi dalam saham yang seluruh atau paling sedikit 51 % (lima puluh satu persen) sahamnya dimiliki oleh Negara Republik Indonesia yang tujuan utamanya mengejar keuntungan.
3. Perusahaan Perseroan Terbuka, yang selanjutnya disebut Persero Terbuka, adalah Persero yang modal dan jumlah pemegang sahamnya memenuhi kriteria tertentu atau Persero yang melakukan penawaran umum sesuai dengan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal.



4. Perusahaan Umum, yang selanjutnya disebut Perum, adalah BUMN yang seluruh modalnya dimiliki negara dan tidak terbagi atas saham, yang bertujuan untuk kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan sekaligus mengejar keuntungan berdasarkan prinsip pengelolaan perusahaan.

Maksud dan tujuan pendirian BUMN adalah:

- a. Memberikan sumbangan bagi perkembangan perekonomian nasional pada umumnya dan penerimaan negara pada khususnya
- b. Mengejar keuntungan
- c. Menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan memadai bagi pemenuhan hajat hidup orang banyak
- d. Menjadi perintis kegiatan-kegiatan usaha yang belum dapat dilaksanakan oleh sektor swasta dan koperasi
- e. Turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, koperasi, dan masyarakat.

### **2.1.2 Penggolongan BUMN**

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 Pasal 2 menjelaskan bahwa :

- 1) Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN berlaku bagi seluruh BUMN non jasa keuangan maupun BUMN jasa keuangan kecuali Persero Terbuka dan BUMN yang dibentuk dengan Undang-undang tersendiri.
- 2) BUMN non jasa keuangan adalah BUMN yang bergerak dibidang

infrastruktur dan non infrastruktur.

- 3) BUMN jasa keuangan adalah BUMN yang bergerak dalam bidang usaha perbankan, asuransi, jasa pembiayaan dan jasa penjaminan.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 Pasal 4 menjelaskan bahwa : Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN yang bergerak dibidang non jasa keuangan dibedakan antara BUMN yang bergerak dalam bidang infrastruktur selanjutnya disebut BUMN INFRASTRUKTUR dan BUMN yang bergerak dalam bidang non infrastruktur yang selanjutnya disebut BUMN NON INFRASTRUKTUR.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 Pasal 5 menjelaskan bahwa :

- (1) BUMN INFRASTRUKTUR adalah BUMN yang kegiatannya menyediakan barang dan jasa untuk kepentingan masyarakat luas, yang bidang usahanya meliputi :
  - a. Pembangkitan, transmisi atau pendistribusian tenaga listrik.
  - b. Pengadaan dan atau pengoperasian sarana pendukung pelayanan angkutan barang atau penumpang baik laut, udara atau kereta api.
  - c. Jalan dan jembatan tol, dermaga, pelabuhan laut atau sungai atau danau, lapangan terbang dan bandara.
  - d. Bendungan dan irigrasi.
- (2) Penambahan Penambahan atau pengurangan bidang-bidang atau jenis-jenis kegiatan untuk menentukan kriteria BUMN INFRASTRUKTUR sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) ditetapkan oleh Menteri Badan Usaha Milik Negara.

- (3) BUMN NON INFRASTRUKTUR adalah BUMN yang bidang usahanya diluar bidang usaha sebagaimana dimaksud dalam ayat (1).

## **2.2 Penilaian Kinerja**

Pada penilaian kinerja akan dibahas mengenai pengertian penilaian kinerja dan manfaat penilaian kinerja

### **2.2.1 Pengertian Penilaian Kinerja**

Penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan personelnnya, berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (Mulyadi, 2009:353).

Menurut S. Munawir (2010:85) Pengukuran kinerja adalah suatu hal penting yang harus dilakukan perusahaan karena merupakan salah satu usaha pengendalian perusahaan. Selain itu pengukuran juga dilakukan untuk menunjukkan kepada para investor maupun pelanggan atau masyarakat luas bahwa perusahaan tersebut memiliki kredibilitas yang baik.

Berdasarkan Mulyadi (2009:353) menyatakan bahwa tujuan utama penilaian kinerja adalah untuk memotivasi personel dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan oleh organisasi. Standar perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam rencana strategik, program, dan anggaran organisasi.

Berdasarkan pengertian penilaian kinerja menurut para ahli, maka dapat disimpulkan penilaian kinerja adalah pengukuran kinerja secara periodik efektivitas operasional suatu perusahaan yang harus dilakukan berdasarkan standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

### 2.2.2 Manfaat Penilaian Kinerja

Menurut Mulyadi (2009:416) penilaian kinerja dimanfaatkan oleh manajemen untuk:

- a. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan yang maksimum.
- b. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan.
- c. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
- d. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.
- e. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

Berdasarkan manfaat penilaian kinerja menurut ahli, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat penilaian kinerja dapat memudahkan perusahaan dalam mengelola operasi, pengambilan keputusan, dan pengembangan menjadi efektif dan efisien melalui karyawan.

### 2.3 Tingkat Kesehatan Perusahaan BUMN

Seiring dengan perkembangan jaman dan bertumbuhnya perekonomian Di Indonesia, perlu adanya penilainya kinerja terhadap perusahaan yang dapat mencerminkan tingkat kesehatan suatu perusahaan. Penilaian kinerja untuk perusahaan BUMN tertuang dalam Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. KEP-100MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara. Penilaian tingkat kesehatan BUMN digolongkan menjadi:



1. Sehat, yang terdiri dari:

AAA apabila total (TS) lebih besar dari 95

AA apabila  $80 < TS < 95$

A apabila  $65 < TS < 80$

2. Kurang sehat, yang terdiri dari:

BBB apabila  $50 < TS < 65$

BB apabila  $40 < TS < 50$

B apabila  $30 < TS < 40$

3. Tidak sehat, yang terdiri dari:

CCC apabila  $20 < TS \leq 30$

CC apabila  $10 < TS < 20$

C apabila  $TS \leq 10$

Penilaian tingkat kesehatan tersebut didasarkan atas penilaian kinerja dari 3 aspek yaitu, keuangan, operasional, dan administrasi.

### **2.3.1 Penilaian Kinerja Berdasarkan Aspek Keuangan**

Dalam menilai tingkat kesehatan perusahaan, salah satu cara penilaian yang umum digunakan adalah melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Penilaian aspek keuangan ini dilakukan menggunakan analisis rasio yang dihitung menggunakan laporan keuangan perusahaan.

#### **2.3.1.1 Laporan Keuangan**

Menurut PSAK 1 (2017:3), laporan keuangan adalah suatu penyajian tersruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna

laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi:

- a) aset;
- b) liabilitas;
- c) ekuitas;
- d) penghasilan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian;
- e) kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik; dan
- f) arus kas.

. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah penyajian tersruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bertujuan untuk memberikan informasi untuk mengambil keputusan.

#### **2.3.1.2 Analisis Rasio**

Rasio dalam analisis laporan keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan (Jumingan, 2014:118). Menurut Kasmir (2016:97), analisis rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan nerca dan laporan laba rugi.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 pada aspek keuangan dapat dinilai dengan delapan indikator yaitu sebagai berikut :

- a. Imbalan kepada pemegang saham atau *Return On Equity* (ROE)

Rumus ROE, sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

- b. Imbalan Investasi atau *Return On Investment* (ROI)

Rumus ROI, sebagai berikut :

$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

- c. Rasio Kas atau *Cash Ratio*

Rumus Rasio Kas, sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

- d. Rasio Lancar atau *Current Ratio*

Rumus Rasio Lancar, sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

- e. *Collection Periods* (CP)

Rumus CP, sebagai berikut :

$$\text{Collection Periods} = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari} \dots \dots \dots (5)$$

- f. Perputaran Persediaan (PP)

Rumus Perputaran Persediaan, sebagai berikut :

$$\text{PP} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari} \dots \dots \dots (6)$$

- g. Perputaran Total Asset atau *Total Asset Turn Over* (TATO)

Rumus TATO, sebagai berikut :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

- h. Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset (TMS terhadap TA)

Rumus TMS terhadap TA, sebagai berikut:

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

### 2.3.2 Penilaian Kinerja Berdasarkan Aspek operasional

Menurut Heizer dan Render (2015:3) aktivitas produksi yang berlangsung dalam organisasi sering kali merujuk sebagai operasi, atau manajemen operasional. Manajemen operasional (*operations management-OM*) merupakan serangkaian aktivitas yang menciptakan nilai dalam bentuk barang dan jasa dengan mengubah input menjadi output.

Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002 indikator yang dinilai dalam aspek operasional meliputi unsur-unsur kegiatan yang dianggap paling dominan dalam rangka menunjang keberhasilan operasi sesuai dengan visi dan misi perusahaan. Jumlah indikator pada aspek operasional yang digunakan dalam penilaian tingkat kesehatan setiap tahunnya minimal 2 indikator dan maksimal 5 indikator, dimana apabila dipandang indikator-indikator yang digunakan untuk penilaian dari suatu tahun ke tahun berikutnya dapat berubah. Dalam hal ini PT. Pegadaian Blimbing menggunakan 2 indikator produktivitas yaitu Gadai dan Fidusia, karena pada dasarnya Pegadaian merupakan perusahaan pembiayaan yang berbasis gadai yang selalu menjadi market leader dan mikro berbasis fidusia.

Total bobot yang telah ditentukan untuk BUMN Infrastruktur sebesar 35 dan untuk non infrastruktur sebesar 15. Penilaian terhadap masing-masing indikator dilakukan secara kualitatif dengan kategori penilaian dan penetapan skornya sebagai berikut :

- a. Baik sekali (BS) : skor = 100% x bobot indikator yang bersangkutan
- b. Baik (B) : skor = 80% x bobot indikator yang bersangkutan
- c. Cukup (C) : skor = 50% x bobot indikator yang bersangkutan
- d. Kurang (K) : skor = 20% x bobot indikator yang bersangkutan

Definisi untuk masing-masing kategori penilaian secara umum adalah sebagai berikut :

- a. Baik sekali, sekurang-kurangnya mencapai standar normal atau di atas normal baik diukur dari segi kualitas (waktu, mutu, dan sebagainya) dan kuantitas (produktivitas, rendemen, dan sebagainya).
- b. Baik, mendekati normal atau sedikit di bawah standar normal namun telah menunjukkan perbaikan dari segi kuantitas (produktivitas, rendemen, dan sebagainya) maupun segi kualitas (waktu, mutu, dan sebagainya).
- c. Cukup, masih jauh dari normal baik diukur dari segi segi kualitas (waktu, mutu, dan sebagainya) maupun kuantitas (produktivitas, rendemen, dan sebagainya) dan mengalami perbaikan dari segi kualitas dan kuantitas.
- d. Kurang, tidak tumbuh dan cukup jauh dari standar normal.

### 2.3.3 Penilaian Kinerja Berdasarkan Aspek Administrasi

Berdasarkan Siagian (2014:4) Administrasi adalah keseluruhan proses kerja sama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002, aspek Administrasi dinilai berdasarkan total bobot yang diperoleh sebagaimana



dilakukan juga pada aspek keuangan dan operasional. Total bobot untuk BUMN infrastruktur sebesar 15 dan untuk non infrastruktur sebesar 15. Penilaian aspek administrasi, indikator yang dinilai antara lain :

a. Laporan Perhitungan Tahunan

Standar waktu penyampaian perhitungan tahunan yang telah diaudit oleh akuntan publik atau Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan harus diterima oleh pemegang saham untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM paling lambat akhir bulan kelima sejak tanggal tutup tahun buku yang bersangkutan. Berikut disajikan tabel penentuan nilai waktu penyampaian laporan audit :

**Tabel 2.1 Daftar Penilaian Waktu Penyampaian Laporan Audit**

<b>Jangka Waktu Laporan Audit Diterima</b>	<b>Skor</b>
Sampai dengan akhir bulan keempat sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	3
Sampai dengan akhir bulan kelima sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	2
Lebih dari akhir bulan kelima sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	0

Sumber : Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002

b. Rancangan RKAP

Sesuai ketentuan pasal 13 ayat 1 Peraturan Pemerintah Nomor 12 tahun 1998, pasal 27 ayat 2 Peraturan Pemerintah Nomor 13 tahun 1998, RUPS untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM dalam pengesahan rancangan RKAP tahunan sudah diterima 60 hari sebelum memasukan tahun anggaran yang bersangkutan. Berikut ini disajikan penentuan nilai waktu penyampaian rancangan RKAP :

**Tabel 2.2 Daftar Penilaian Waktu Penyampaian Rancangan RKAP**

<b>Jangka Waktu Surat Diterima Sampai dengan Memasuki Tahun Anggaran yang Bersangkutan</b>	<b>Skor</b>
2 bulan atau lebih cepat	3
Kurang dari 2 bulan	0

Sumber : Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002

c. Laporan Periodik

Laporan periodik triwulanan harus diterima oleh Komisaris/ Dewan Pengawas dan Pemegang Saham untuk PERSERO atau Menteri PERUM paling lambat 1 bulan setelah berakhirnya periode laporan. Berikut ini disajikan tabel penentuan nilai waktu penyampaian laporan periodik :

**Tabel 2.3 Daftar Penilaian Waktu Penyampaian Laporan Periodik**

<b>Jumlah Keterlambatan dalam Satu Tahun</b>	<b>Skor</b>
Lebih kecil atau sama dengan 0 hari	3
$0 < x \leq 30$ hari	2
$0 < x \leq 60$ hari	1
$< 60$ hari	0

Sumber : Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002

d. Kinerja Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK)

Indikator yang dinilai dalam PUKK, yaitu efektivitas penyaluran dan tingkat kolektibilitas pengembalian pinjaman.

1) Efektivitas penyaluran dana, dapat dihitung dengan rumus :

$$\frac{\text{Jumlah Dana yang Disalurkan}}{\text{Jumlah Dana yang Tersedia}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

Sumber : Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002

Jumlah dana yang tersedia adalah seluruh dana pembinaan yang tersedia dalam tahun yang bersangkutan yang terdiri atas, saldo

awal, pengembalian pinjaman, setoran pembagian laba yang diterima dalam tahun yang bersangkutan, dan pendapatan bunga dari pinjaman PUKK. Berikut ini disajikan tabel penentuan nilai tingkat penyerapan dana PUKK :

**Tabel 2.4 Daftar Penilaian Tingkat Penyerapan Dana PUKK**

Penyerapan (%)	>90	85 s.d 90	80 s.d 85	<80
Skor	3	2	1	0

Sumber : Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002

- 2) Tingkat kolektibilitas penyaluran pinjaman, dapat dihitung dengan rumus :

$$\frac{\text{Rata-rata Kolektibilitas Pinjaman PUKK}}{\text{Jumlah Pinjaman yang Disalurkan}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

Sumber : Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002

Rata-rata tertimbang kolektibilitas pinjaman PUKK adalah perkalian antara bobot kolektibilitas (%) dengan saldo pinjaman masing-masing kategori kolektibilitas sampai dengan periode akhir tahun buku yang bersangkutan. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002, bobot masing-masing tingkat kolektibilitas adalah sebagai berikut :

- a) Lancar                      100%
- b) Kurang lancar          75%
- c) Ragu-ragu                25%
- d) Macet                      0%

Jumlah pinjaman yang disalurkan adalah seluruh pinjaman kepada Usaha Kecil dan Koperasi sampai dengan periode akhir

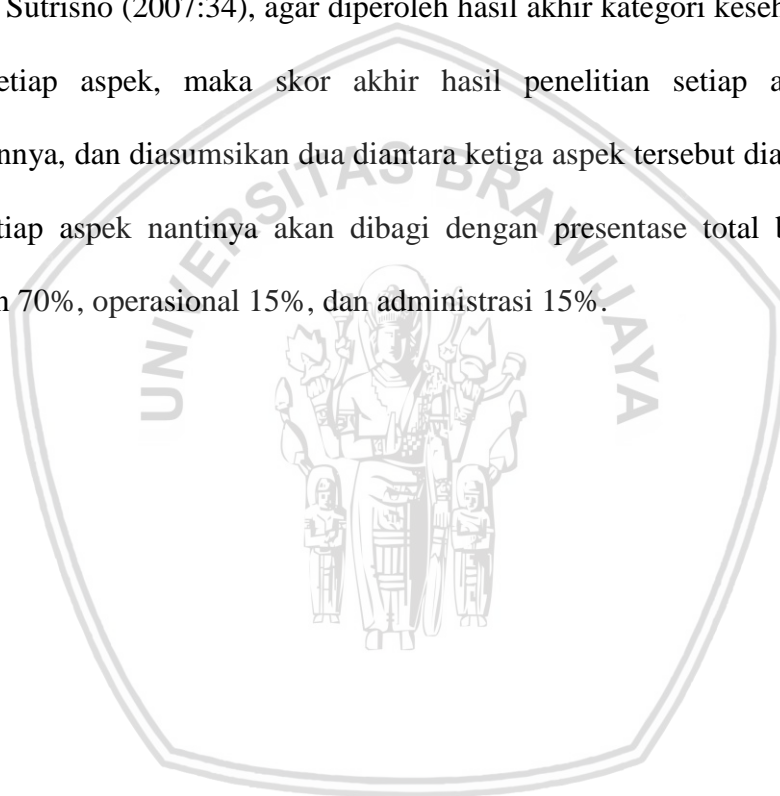
tahun buku yang bersangkutan. Berikut disajikan tabel penentuan skor tingkat pengembalian dana PUKK :

**Tabel 2.5 Daftar Penilaian Tingkat Pengembalian Dana PUKK**

<b>Tingkat Pengembalian (%)</b>	<b>&gt;70</b>	<b>40 s.d 70</b>	<b>10 s.d 40</b>	<b>&lt;10</b>
<b>Skor</b>	3	2	1	0

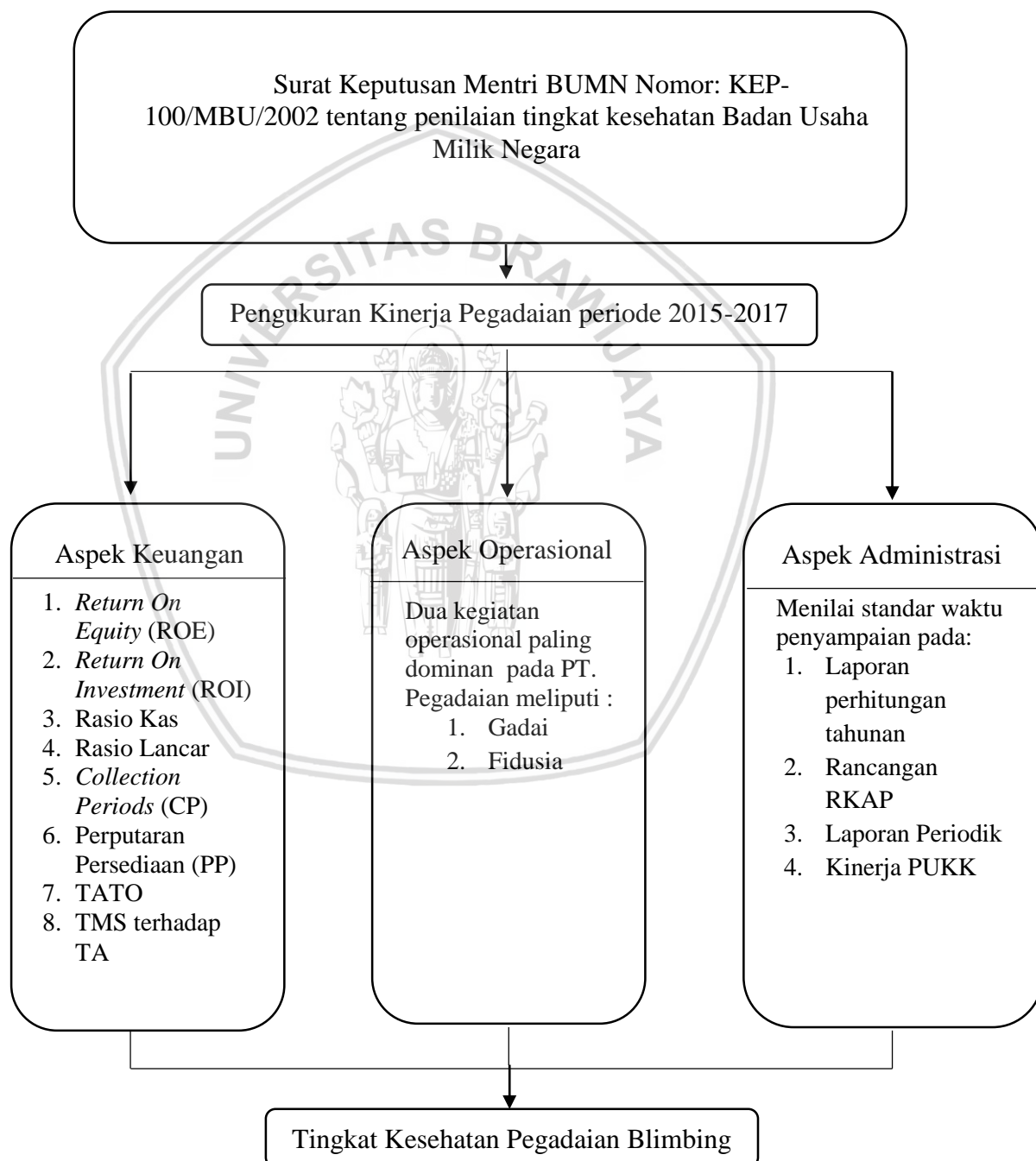
Sumber : Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002

Menurut Sutrisno (2007:34), agar diperoleh hasil akhir kategori kesehatan BUMN untuk setiap aspek, maka skor akhir hasil penelitian setiap aspek dibuat ekuivalennya, dan diasumsikan dua diantara ketiga aspek tersebut diabaikan. Skor akhir setiap aspek nantinya akan dibagi dengan presentase total bobot, untuk keuangan 70%, operasional 15%, dan administrasi 15%.



## 2.4 Rerangka Teoritis

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara, maka dapat disusun rerangka teoritis penilaian kinerja PT Pegadaian Cabang Blimbing.





## BAB III

### METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai jenis penelitian, jenis data, sumber data, metode pengumpulan dan analisis data.

#### 3.1 Jenis Penelitian

Menurut Suliyanto (2009:11) dan Siregar (2014:15) riset berdasarkan jenis data yang digunakan dibagi menjadi :

- a. Riset kualitatif adalah riset yang didasarkan pada data kualitatif di mana data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk angka atau bilangan sehingga hanya berbentuk pernyataan-pernyataan atau kalimat.
- b. Riset kuantitatif adalah riset yang didasarkan pada data kuantitatif di mana data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan.
- c. Riset gabungan/ kombinasi adalah riset yang menggunakan data kualitatif dan kuantitatif.

Pada penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif, karena pada aspek keuangan terdapat perhitungan rasio dari analisis laporan keuangan yang datanya berupa angka. Kemudian, penelitian ini juga termasuk ke dalam penelitian kualitatif, karena pada aspek operasional dan aspek administrasi data diperoleh dengan wawancara yang hasilnya pihak yang diwawancarai berupa uraian kalimat. Sehingga dapat disimpulkan pada penelitian ini jenis penelitiannya termasuk dalam jenis penelitian gabungan / kualitatif dan kuantitatif.

#### 3.2 Jenis Data

Menurut Nur & Bambang (2012:145) Jenis data penelitian pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Data subjek, adalah jenis data pada penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subjek penelitian (responden).
2. Data fisik, merupakan jenis data penelitian yang berupa objek atau benda-benda fisik, antara lain dalam bentuk: bangunan atau bagian dari bangunan, pakaian, buku, dan senjata.
3. Data dokumenter, adalah jenis data penelitian yang antara lain berupa: faktur, jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat, memo, atau dalam bentuk laporan program.

Pada penelitian ini menggunakan jenis data subjek dan data dokumenter.

### **3.3 Sumber Data**

Sumber data penelitian menurut Nur & Bambang (2012:146) terdiri atas :

1. Data primer, merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian.
2. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Pada penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data primer berupa hasil wawancara dan primer berupa laporan keuangan.

### 3.4 Metode Pengumpulan dan Analisis Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data pada aspek operasional dan administrasi menggunakan teknik wawancara berencana yang pertanyaan-pertanyaan sudah disiapkan terlebih dahulu yang mengacu pada Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002. Pada aspek keuangan menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi berupa laporan keuangan PT Pegadaian (Persero) Cabang Blimbing pada periode tahun 2015-2017.

Analisis data yang digunakan peneliti berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN. Perusahaan BUMN yang digunakan untuk objek penelitian ini yaitu PT. Pegadaian (Persero). Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Melakukan perhitungan aspek keuangan yang terdiri dari delapan indikator sebagai berikut :
  - a. Imbalan kepada pemegang saham atau *Return On Equity (ROE)*
  - b. Imbalan Investasi atau *Return On Investment (ROI)*
  - c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)
  - d. Rasio Lancar (*Current Ratio*)
  - e. *Collection Periods (CP)*
  - f. Perputaran Persediaan (*PP*)
  - g. Perputaran Total Asset atau *Total Asset Turn Over (TATO)*
  - h. Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset (*TMS - ETA*)

2. Memberikan skor pada setiap indikator dalam aspek keuangan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.
3. Melakukan penilaian tingkat kesehatan aspek keuangan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.
4. Melakukan perhitungan untuk aspek operasional indikator yang dinilai dalam aspek operasional ini meliputi unsur-unsur kegiatan yang dianggap paling dominan dalam rangka menunjang keberhasilan operasi sesuai dengan visi dan misi perusahaan,
5. Melakukan penilaian kesehatan aspek operasional berdasarkan keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002
6. Melakukan perhitungan dan memberikan skor aspek administrasi yang terdiri dari beberapa indikator yaitu:
  - a. Laporan perhitungan tahunan
  - b. Rancangan kerja dan anggaran
  - c. Laporan periodik
  - d. Kinerja Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK)
7. Menilai tingkat kesehatan pada aspek administrasi berdasarkan surat keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002
8. Melakukan penilaian aspek administrasi pada perusahaan berdasarkan surat keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, penyajian data, dan analisis data.

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Gambaran umum objek penelitian akan membahas mengenai sejarah Pegadaian, produk produk, visi misi, dan struktur organisasi Pegadaian Cabang Blimbing.

##### 4.1.1 Sejarah Pegadaian

Sejarah Pegadaian dimulai dari masa VOC pada tahun 1746-1811 melalui SK Guber Jendral Van Imhoff. Saat itu pegadaian masih bernama Bank *Lenning* yaitu lembaga pemberian kredit dengan sistem gadai dari bank wesel di Batavia. Kemudian pada tahun 1811 beralih pada masa penjajahan inggris, Bank *Lenning* dibubarkan karena praktek bank tersebut tidak disetujui. Kemudian dikeluarkan peraturan oleh Gubernur Jendral Rafless bahwa setiap orang boleh mendirikan usaha gadai dengan izin yang disebut *Licentie Stelsel* dari pemerintah daerah setempat. Kemudian pada tahun 1814 pemerintah membatasi pemegang hak usaha gadai, *Licentie Stelsel* dihapus dan diganti dengan *Pacht Stelsel* yaitu hak mendirikan pegadaian secara umum dengan memberikan sejumlah uang tertinggi kepada pemerintah.

Pada tanggal 12 Maret 1901 *Pacht Stelsel* digantikan dengan peraturan *Staadsblad* No. 131 untuk mengatur monopoli kepemilikan Pegadaian yang hanya



dikuasai dan dijalankan oleh pemerintah. Kemudian pada tanggal 1 April 1902 Pegadaian pertama di Indonesia didirikan di Sukabumi. Selanjutnya 1 April diperingati sebagai hari ulang tahun Pegadaian. Setelah Indonesia merdeka pimpinan pegadaian yang sebelumnya dipegang oleh Jepang diserahkan kepada orang Indonesia.

Pegadaian selama ini sudah beberapa kali berubah status, yaitu berawal sebagai Perusahaan Negara (PN) pada 1 Januari 1961, kemudian berdasarkan Peraturan Pemerintah No 7/1969 berubah menjadi perusahaan jawatan (Perjan), selanjutnya pada tahun 2000 berubah menjadi Perusahaan Umum (Perum) dan sekarang sudah berubah menjadi PT Pegadaian (Persero) hingga saat ini. Sejak awal kegiatan Pegadaian terus berkembang seiring perkembangan jaman hingga sekarang tersebar keseluruh Indonesia demi kesejahteraan masyarakat.

#### **4.1.2 Produk Pegadaian**

Penelitian ini dilakukan disalah satu kantor cabang perusahaan yaitu PT. Pegadaian Blimbing yang beralamat di jalan Borobudur No. 10, Blimbing, Mojolangu, Lowokwaru, Kota Malang. PT. Pegadaian Blimbing merupakan kantor cabang yang termasuk dalam Kantor Wilayah Surabaya. PT. Pegadaian Blimbing memiliki produk yang utama yaitu :

##### **1. Gadai**

Produk pembiayaan berbasis gadai yaitu Kredit Cepat Aman (KCA) adalah kredit dengan sistem gadai yang diberikan kepada semua golongan nasabah, baik untuk kebutuhan konsumtif maupun kebutuhan produktif. KCA merupakan solusi terpercaya untuk mendapatkan pinjaman secara

mudah, cepat dan aman. Untuk mendapatkan kredit nasabah hanya perlu membawa agunan berupa perhiasan emas, emas batangan, mobil, sepeda motor, laptop, handphone, dan barang elektronik lainnya.

## 2. Fidusia

Produk pembiayaan berbasis fidusia yaitu KREASI adalah Kredit dengan angsuran bulanan yang diberikan kepada Usaha Kecil dan menengah (UKM) untuk pengembangan usaha dengan sistem Fidusia. Sistem Fidusia berarti agunan untuk pinjaman cukup dengan BPKB sehingga kendaraan masih bisa digunakan untuk usaha. KREASI merupakan solusi terpercaya untuk mendapatkan fasilitas kredit yang cepat, mudah dan murah.

### 4.1.3 Visi dan Misi

#### Visi

Sebagai solusi bisnis terpadu terutama berbasis gadai yang selalu menjadi market leader dan mikro berbasis fidusia selalu menjadi yang terbaik untuk masyarakat menengah kebawah.

#### Misi

1. Memberikan pembiayaan yang tercepat, termudah, aman, dan selalu memberikan pembinaan terhadap usaha golongan menengah kebawah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.
2. Memastikan pemerataan pelayanan dan infrastruktur yang memberikan kemudahan dan kenyamanan di seluruh pegadaian dalam mempersiapkan

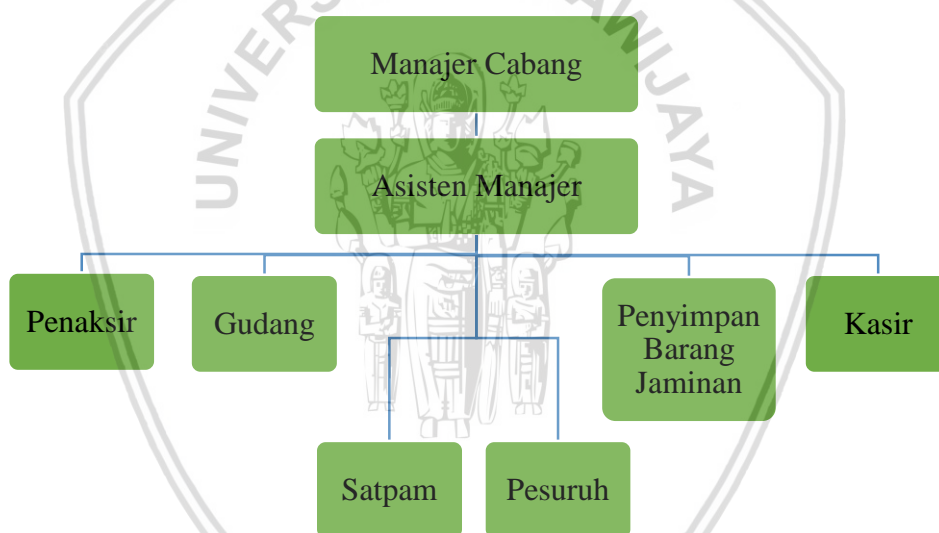
diri menjadi menjadi pemain regional dan tetap menjadi pilihan utama masyarakat.

3. Membantu pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat golongan menengah kebawah dan melaksanakan usaha lain dalam rangka optimalisasi sumber daya perusahaan.

#### 4.1.4 Struktur organisasi

Di bawah ini akan digambarkan struktur organisasi Pegadaian Cabang Blimbing sebagai berikut.

**Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pegadaian Cabang Blimbing**



Sumber: Data Diolah, 2018

Pada gambar struktur organisasi Pegadaian Cabang Blimbing, kantor tersebut dipimpin oleh manajer cabang dan dibantu oleh asisten manajer. Kemudian dibawahnya yang menjalankan kegiatan operasional perusahaan yaitu penaksir, gudang, penyimpan barang jaminan, dan kasir. Kemudian satpam dan pesuruh.

## 4.2 Penyajian Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai penyajian data dan perhitungan pengukuran kinerja untuk menilai tingkat kesehatan yang menggunakan tiga aspek yaitu, keuangan, operasional, dan administrasi.

### 4.2.1 Laporan Keuangan Pegadaian Blimbing

Data keuangan yang akan digunakan untuk menilai beberapa indikator adalah laporan keuangan PT. Pegadaian Blimbing tahun 2015 sampai 2017 yang terdiri dari laporan laba rugi dan neraca sebagai berikut:

**Tabel 4.1 PT. Pegadaian Blimbing**  
**Neraca**  
**Per 31 Desember 2015, 2016, 2017**

	<b>31 Desember 2015</b>	<b>31 Desember 2016</b>	<b>31 Desember 2017</b>
<b>AKTIVA</b>			
<b>Aktiva Lancar</b>			
Kas	172.713.600	251.533.800	312.474.100
Bank	8.649.789	2.118.901	2.118.901
Piutang Usaha	1.316.831.316	1.579.044.974	1.485.690.616
Piutang Non Usaha	1.176.000	0	0
Uang Muka	52.500.000	20.000.000	0
Pinjaman Yang Diberikan	31.806.884.947	34.659.499.684	34.225.567.673
Pajak Dibayar Dimuka	2.992	16.119.644	0
Biaya Dibayar di Muka	88.762.848	267.735.780	129.025.125
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	<b>33.447.521.492</b>	<b>36.796.052.783</b>	<b>36.154.876.415</b>
<b>Aktiva Tetap</b>			
Tanah	9.206.100.000	10.369.890.000	10.369.890.000
Bangunan Kantor dan Rumah	1.781.982.000	3.628.340.000	3.918.626.000
Akumulasi Penyusutan			
Bangunan	-317.907.175	-15.611.563	-290.858.514
Inventaris Kantor/Rumah	658.697.382	765.381.155	628.517.565
Akumulasi Penyusutan			
Inventaris Kantor dan Rumah	-600.097.515	-665.932.640	-520.293.453
Aktiva Dalam Penyelesaian	0	138.636.000	0
Aktiva Tetap Belum Dioperasikan (ATBD)	15.092.000	10.912.000	10.912.000

<b>Jumlah Aktiva Tetap</b>	10.743.866.692	14.231.614.952	14.116.793.598
<b>Aktiva Lain</b>			
Persediaan Barang	20.110.700	0	6.947.500
Beban Yang Ditangguhkan	80.535.998	162.684.604	118.874.932
Barang Bermasalah	67.754.000	67.754.000	67.754.000
<b>Total Aktiva Lain</b>	168.400.698	230.438.604	193.576.432
<b>Rekening Antar Kantor</b>			
Dalam Kantor Wilayah	-280.932.864	-280.932.864	-280.932.864
Antar Kantor Wilayah dan Kantor Pusat	676.405	676.405	676.405
Antar Kantor Cabang dan Kantor Pusat			
Antar Kantor Wilayah dan Kantor Wilayah	-53.444.522.075	-53.444.522.075	-53.444.522.075
Usaha Syariah dan Gadai Konvensional	-3.958.499.712	-3.958.499.712	-3.958.499.712
Dalam Kantor Cabang Induk	-1.375.308.705	-1.375.308.705	-1.375.308.705
Mutasi Transaksi Khusus	18.194.083.785	18.294.592.437	18.820.005.173
	11.558.187.889	8.831.357.399	10.353.299.515
<b>Total Rekening Antar Kantor</b>	-29.306.315.277	-31.932.637.116	-29.885.232.264
<b>Jumlah Aktiva</b>	15.053.473.605	19.325.469.223	20.580.014.181
<b>PASIVA</b>			
<b>Hutang lancar</b>			
Premi Asuransi K-KUM	294.821.847	224.243.720	695.296.528
Hutang Bea Lelang	0	0	45.100
Hutang Kepada Nasabah	157.060.644	213.018.489	155.643.688
Hutang Pajak	0	0	2.187.000
Pendapatan Diterima Dimuka	101.133.094	82.732.097	65.373.505
Hutang Lancar Lainnya	305.705.888	0	0
<b>Total Hutang Lancar</b>	858.721.473	519.994.306	918.545.821
<b>Modal</b>	10.864.058.279	14.273.852.586	14.273.852.586
<b>Saldo Laba</b>	3.330.693.853	4.531.622.331	5.387.615.744
<b>Total Pasiva</b>	15.053.473.605	19.325.469.223	20.580.014.181

Sumber: Data Diolah, 2018



Tabel 4.2 PT. Pegadaian Blimbing

## Laporan Laba Rugi

Periode yang berakhir 31 Desember 2015, 2016, 2017

	2015	2016	2017
<b>PENDAPATAN</b>			
<b>Pendapatan Usaha</b>			
Pendapatan Sewa Modal	8,533,232,061	8,901,988,241	8,925,100,481
Pendapatan Administrasi	700,427,700	695,748,100	754,884,200
Pendapatan Jasa Kirim Uang	2,524,206	10,145,830	30,760,086
Pendapatan Jasa Payment	1,601,324	1,346,887	4,372,154
Pendapatan Fee	150,007	1,772,810	1,936,454
Pendapatan Denda	0	7,219,618	13,832,237
<b>Total Pendapatan Usaha</b>	<b>9,237,935,298</b>	<b>9,618,221,486</b>	<b>9,730,885,612</b>
<b>Pendapatan Lain</b>			
Pendapatan Investasi	5,207,000	8,590,775	1,789,400
Pendapatan Pengembalian Subrogas/ Recovery	3,802,916	0	0
Uang Kelebihan Nasabah Yang Kadaluarsa	0	0	0
Pendapatan Jasa Giro	361,876	0	0
Penjualan Tabungan Emas	0	787,265,991	1,523,211,333
Harga Pokok Penjualan	0	-786,731,148	-1,469,836,339
Selisih Perhitungan	21,023	27,812	26,119
Pendapatan SBK/SBR/ Kartu Nasabah Hilang	387,000	304,000	295,000
Pendapatan Lainnya	27,849,441	21,958,760	35,315,191
<b>Total Pendapatan Lain-Lain</b>	<b>37,629,256</b>	<b>22,290,572</b>	<b>35,636,310</b>
<b>Total Pendapatan</b>	<b>9,275,564,554</b>	<b>9,649,637,676</b>	<b>9,821,686,316</b>
<b>BIAYA</b>			
<b>Biaya Usaha</b>			
Biay Bunga	2,765,286,000	2,889,388,652	2,290,933,830
Biaya Pegawai	2,120,613,185	989,225,716	1,164,022,945

Biaya Administrasi dan Pemasaran	45,055,029	150,293,550	43,207,108
Biaya Umum	804,404,064	846,101,663	665,585,421
Biaya Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT)	0	277,000	0
<b>Total Biaya Usaha</b>	<b>5,735,358,278</b>	<b>4,875,286,581</b>	<b>4,163,749,304</b>
<b>Biaya Penyusutan dan Amortisasi</b>			
Bangunan Kantor dan Rumah	148,257,980	97,350,695	197,189,131
Inventaris Kantor dan Rumah	50,015,797	23,297,625	64,165,317
Biaya Amortisasi	11,238,646	12,298,894	46,639,672
Biaya Penyisihan			
Penurunan Nilai	0	109,781,550	-37,672,882
PYD			
<b>Total Biaya Penyusutan dan Amortisasi</b>	<b>209,512,423</b>	<b>242,728,764</b>	<b>270,321,238</b>
<b>TOTAL BIAYA</b>	<b>5,944,870,701</b>	<b>5,118,015,345</b>	<b>4,434,070,542</b>
Laba/Rugi	3,330.693.853	4.531.622.331	5.387.615.774

Sumber: Data Diolah, 2018

#### 4.2.2 Pengukuran Kinerja Pegadaian Blimbing

Pengukuran kinerja Pegadaian dilakukan dengan menggunakan tiga aspek yaitu, keuangan, operasional, dan administrasi.

##### 4.2.2.1 Pengukuran Kinerja Berdasarkan Aspek Keuangan

Dalam menilai aspek keuangan diperlukan data untuk menghitung beberapa indikator yang sudah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 meliputi, ROE, ROI, rasio kas, rasio lancar, collection periods, perputaran persediaan, perputaran total aset, dan rasio modal sendiri terhadap total aktiva.

Pada aspek keuangan ini akan dilakukan pengukuran kinerja keuangan. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan apakah perusahaan tergolong sehat atau tidak sehat. Indikator yang digunakan untuk penilaian tingkat kesehatan Berdasarkan

Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan BUMN, terdapat delapan rasio sebagai berikut:

### 1. Imbalan kepada Pemegang Saham/ *Return On Equity* (ROE)

**Tabel 4.3 Daftar Skor Penilaian ROE**

ROE (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
15<ROE	15	20
13<ROE<=15	13,5	18
11<ROE<=13	12	16
9<ROE<=11	10,5	14
7,9<ROE<=9	9	12
6,6<ROE<=7,9	7,5	10
5,3<ROE<=6,6	6	8,5
4<ROE<=5,3	5	7
2,5<ROE<=4	4	5,5
1<ROE<=2,5	3	4
0<ROE<=1	1,5	2
ROE<0	1	0

Sumber: Data diolah, 2018

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$\text{ROE tahun 2015} = \frac{3.297.386.915}{14.194.752.132} \times 100\%$$

$$= 23,2\%$$

$$\text{ROE tahun 2016} = \frac{4.486.346.108}{18.805.474.917} \times 100\%$$

$$= 23,8\%$$

$$\text{ROE tahun 2017} = \frac{5.333.739.617}{19.661.468.330} \times 100\%$$

$$= 27,1\%$$

**Tabel 4.4 Skor Nilai ROE Tahun 2015, 2016, dan 2017**

Tahun	Nilai ROE	Range	Skor Non Infrastruktur
2015	23,2%	15%<ROE	20
2016	23,8%	15%<ROE	20
2017	27,1%	15%<ROE	20

Sumber : Data diolah, 2018

Hasil perhitungan nilai ROE tahun 2015-2017 pada Pegadaian Blimbing yang tergolong perusahaan non infrastruktur, cenderung stabil dengan perolehan skor di range yang sama. Nilai ROE tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 37,3% yang berarti Rp 1,- modal sendiri menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,373. Berdasarkan hasil tersebut, PT Pegadaian Blimbing sudah mampu menggunakan modal yang diinvestasikan secara efisien untuk menghasilkan laba bersih yang lebih besar.

## 2. Imbalan Investasi/ *Return On Investment* (ROI)

**Tabel 4.5 Daftar Skor Penilaian ROI**

ROI (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
18<ROI	10	15
15<ROI≤18	9	13,5
13<ROI≤15	8	12
12<ROI≤13	7	10,5
10,5<ROI≤12	6	9
9<ROI≤10,5	5	7,5
7<ROI≤9	4	6
5<ROI≤7	3,5	5
3<ROI≤5	3	4
1<ROI≤3	2,5	3
0<ROI≤1	2	2
ROI<0	0	1

Sumber: Data diolah, 2018

$$ROI = \frac{EBIT + Penyusutan}{Capital Employed} \times 100\%$$

$$\text{ROI tahun 2015} = \frac{3.330.693.853 + 209.521.423}{15.038.381.605} \times 100\%$$

$$= 23,5\%$$

$$\text{ROI tahun 2016} = \frac{4.531.622.331 + 242.728.764}{19.175.921.223} \times 100\%$$

$$= 24,9\%$$

$$\text{ROI tahun 2017} = \frac{5.387.615.774 + 270.321.238}{20.569.102.181} \times 100\%$$

$$= 27,5\%$$

**Tabel 4.6 Skor Nilai ROI Tahun 2015, 2016, dan 2017**

Tahun	Nilai ROI	Range	Skor Non Infrastruktur
2015	23,5%	18% < ROI	15
2016	24,9%	18% < ROI	15
2017	27,5%	18% < ROI	15

Sumber : Data diolah, 2018

Hasil perhitungan nilai ROI tahun 2015-2017 pada Pegadaian Blimbing yang termasuk perusahaan non infrastruktur, terus mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut tergolong cenderung stabil yang tercermin oleh skor yang diperoleh. Kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 27,5% yang berarti setiap RP 1,- dari aktiva yang dimiliki perusahaan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,275. Kenaikan ini disebabkan adanya kenaikan EBIT dan *capital employed* yang terus meningkat selama periode 2015-2017. Berdasarkan hasil tersebut, PT Pegadaian Blimbing tergolong mampu menggunakan aktiva yang dimiliki secara efisien untuk menghasilkan laba perusahaan yang lebih besar.



### 3. Rasio Kas/ *Cash Ratio*

**Tabel 4.7 Daftar Skor Penilaian cash ratio**

Cash Ratio =x(%)	Skor	
	Infra	Non Infra
$X \geq 35$	3	5
$25 \leq x < 35$	2,5	4
$15 \leq x < 25$	2	3
$10 \leq x < 15$	1,5	2
$5 \leq x < 10$	1	1
$0 \leq x < 5$	0	0

Sumber: Data diolah, 2018

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio tahun 2015} &= \frac{172.713.600 + 8.649.789}{858.721.473} \times 100\% \\ &= 21,1\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio tahun 2016} &= \frac{251.533.800 + 2.118.901}{519.994.306} \times 100\% \\ &= 48,8\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio tahun 2017} &= \frac{312.474.100 + 2.118.901}{918.545.821} \times 100\% \\ &= 34,2\% \end{aligned}$$

**Tabel 4.8 Skor Nilai *Cash Ratio* Tahun 2015, 2016, dan 2017**

Tahun	Nilai <i>Cash Ratio</i>	Range	Skor Non Infrastruktur
2015	21,1%	$15 \leq x < 25$	3
2016	48,8%	$X \geq 35$	5
2017	34,2%	$25 \leq x < 35$	4

Sumber : Data diolah, 2018

Hasil perhitungan nilai rasio kas pada tahun 2015-2017 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015-2017 kas dan setara kas pada PT Pegadaian Blimbing terus mengalami kenaikan, sedangkan hutang lancar mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015-2016 nilai rasio kas mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari 21,1% menjadi 48,8%. Kenaikan ini disebabkan karena adanya kenaikan kas dan setara kas dan penurunan pada hutang lancar. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2016 setiap Rp 1,- hutang lancar perusahaan mampu dijamin dengan kas dan setara kas sebesar Rp 0,488. Pada tahun 2017 perusahaan mengalami penurunan nilai rasio kas dari 48,8% menjadi 34,2% dikarenakan adanya kenaikan yang cukup besar pada hutang lancar yang tidak dibarengi dengan kenaikan kas dan setara yang besar pula sehingga nilai rasio kas mengalami penurunan.

#### 4. Rasio Lancar/Current Rasio

**Tabel 4.9**Daftar Skor Penilaian Rasio Lancar

Cash Ratio =x(%)	Skor	
	Infra	Non Infra
$X \geq 35$	3	5
$25 \leq x < 35$	2,5	4
$15 \leq x < 25$	2	3
$10 \leq x < 15$	1,5	2
$5 \leq x < 10$	1	1
$0 \leq x < 5$	0	0

Sumber: Data diolah, 2018

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio tahun 2015} &= \frac{33.447.521.492}{858.721.473} \times 100\% \\ &= 3.895 \end{aligned}$$

$$\text{Current Ratio tahun 2016} = \frac{36.796.052.783}{519.994.306} \times 100\%$$

$$= 7.076$$

$$\text{Current Ratio tahun 2017} = \frac{36.154.876.415}{918.545.821} \times 100\%$$

$$= 3.936$$

**Tabel 4.10 Skor Nilai Current Ratio Tahun 2015, 2016, dan 2017**

Tahun	Nilai Current Ratio	Range	Skor Non Infrastruktur
2015	3.895%	125 <= x	5
2016	7.076%	125 <= x	5
2017	3.936%	125 <= x	5

Sumber : Data diolah, 2018

Hasil perhitungan nilai rasio lancar pada tahun 2015-2017 mengalami fluktuasi. Kenaikan dari tahun 2015-2016 disebabkan karena adanya kenaikan aktiva lancar dan penurunan pada hutang lancar. Kemudian pada tahun 2017 perusahaan mengalami penurunan yang dikarenakan adanya kenaikan yang cukup besar pada hutang lancar, tetapi tidak dibarengi dengan kenaikan aktiva lancar yang besar pula, sehingga nilai rasio lancar mengalami penurunan.

## 5. Collection Periods (CP)

**Tabel 4.11 Daftar Skor Penilaian collection periods**

CP = X(%) (hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor	
		Infra	Non Infra
X <= 60	X > 35	4	5
60 < X <= 90	30 < X <= 35	3,5	4,5
90 < X <= 120	25 < X <= 30	3	4
120 < X <= 150	20 < X <= 25	2,5	3,5
150 < X <= 180	15 < X <= 20	2	3
180 < X <= 210	10 < X <= 15	1,6	2,4
210 < X <= 240	6 < X <= 10	1,2	1,8
240 < X <= 270	3 < X <= 6	0,8	1,2
270 < X <= 300	1 < X <= 3	0,4	0,6
300 < X	0 < X <= 1	0	0

Sumber: Data diolah, 2018

$$\text{Collection Periods} = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

$$\begin{aligned} \text{Collection Periods tahun 2014} &= \frac{1.488.996.864}{9.237.935.289} \times 365 \\ &= 58 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Collection Periods tahun 2015} &= \frac{1.316.831.316}{9.237.935.289} \times 365 \\ &= 52 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Collection Periods tahun 2016} &= \frac{1.579.004.974}{9.618.221.486} \times 365 \\ &= 60 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Collection Periods tahun 2017} &= \frac{1.485.690.616}{9.730.885.621} \times 365 \\ &= 55 \end{aligned}$$

**Tabel 4.12 Skor Nilai *Collection Periods* Tahun 2015, 2016, dan 2017**

Tahun	Nilai <i>Collection Periods</i>	Range	Perbaikan	Skor Non Infrastruktur
2015	52 hari	X ≤ 60	6	5
2016	60 hari	X ≤ 60	-8	5
2017	55 hari	X ≤ 60	5	5

Sumber : Data diolah, 2018

Hasil perhitungan nilai *Collection Periods* (CP) pada tahun 2015-2017 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015-2017 jumlah piutang usaha mengalami fluktuasi dan pendapatan usaha mengalami peningkatan. Semakin kecil nilai rasio CP, semakin baik. Nilai rasio CP terbaik pada tahun 2015 yaitu 52 hari yang berarti, perusahaan mengumpulkan piutang setiap 52 hari dalam 365 hari.

## 6. Perputaran Persediaan

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Perputaran persediaan pada perusahaan Pegadaian tidak dapat dilakukan dikarenakan total pendapatan usaha tidak didapat dari total persediaan.

## 7. Perputaran Total Aset/ Total Asset Turn Over

**Tabel 4.13 Daftar Skor Penilaian perputaran total aset**

TATO = X (%)	Perbaikan = X (%)	Skor	
		Infra	Non Infra
$120 < X$	$20 < X$	4	5
$105 < X \leq 120$	$15 < X \leq 20$	3,5	4,5
$90 < X \leq 105$	$10 < X \leq 15$	3	4
$75 < X \leq 90$	$5 < X \leq 10$	2,5	3,5
$60 < X \leq 75$	$0 < X \leq 5$	2	3
$40 < X \leq 60$	$X \leq 0$	1,5	2,5
$20 < X \leq 40$	$X < 0$	1	2
$X \leq 20$	$X < 0$	0,5	1,5

Sumber: Data diolah, 2018

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{TATO tahun 2014} &= \frac{9.367.062.521}{14.634.321.313} \times 100\% \\ &= 64\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{TATO tahun 2015} &= \frac{9.275.564.554}{15.053.473.605} \times 100\% \\ &= 61\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{TATO tahun 2016} &= \frac{9.649.637.676}{19.186.833.233} \times 100\% \\ &= 50\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{TATO tahun 2017} &= \frac{9.821.686.316}{20.580.014.181} \times 100\% \\ &= 47\% \end{aligned}$$

**Tabel 4.14 Skor Nilai TATO Tahun 2015, 2016, dan 2017**

Tahun	Nilai TATO	Perbaikan	Range	Skor Non Infrastruktur
2015	61%	-3%	$60 < x \leq 75$	3
2016	50%	-11%	$40 < x \leq 60$	2,5
2017	47%	-3%	$40 < x \leq 60$	2,5

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan perhitungan analisis di atas skor TATO menunjukkan pada tahun 2015-2017 PT Pegadaian Blimbing mengalami keadaan yang fluktuatif. Pada tahun 2015-2017 total pendapatan *capital employed* mengalami peningkatan setiap tahun. Pada tahun 2015-2016 nilai TATO mengalami penurunan dari 61% menjadi 50%, kemudian pada tahun 2017 nilai TATO menurun kembali menjadi 47%. Perolehan skor terlihat fluktuatif, karena adanya penilai skor perbaikan dengan cara menilai selisih dari nilai TATO tahun sebelumnya. Hal ini terjadi karena peningkatan jumlah *capital employed* lebih besar daripada peningkatan jumlah pendapatan. Hal ini berarti bahwa perusahaan masih belum dapat optimal dalam mengelola aktiva perusahaan untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan.

## 8. Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset (TMS terhadap TA)

**Tabel 4.15 Daftar Skor Penilaian Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset**

TMS terhadap TA (%) = X	Skor	
	Infra	Non Infra
$X < 0$	0	0
$0 \leq X < 10$	2	4
$10 \leq X < 20$	3	6
$20 \leq X < 30$	4	7,25



$30 \leq X < 40$	6	10
$40 \leq X < 50$	5,5	9
$50 \leq X < 60$	5	8,5
$60 \leq X < 70$	4,5	8
$70 \leq X < 80$	4,25	7,5
$80 \leq X < 90$	4	7
$90 \leq X < 100$	3,5	6,5

Sumber: Data diolah, 2018

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$\text{TMS terhadap TA tahun 2015} = \frac{14.194.752.132}{15.053.473.605} \times 100\%$$

$$= 94,3\%$$

$$\text{TMS terhadap TA tahun 2016} = \frac{18.805.474.917}{19.325.469.223} \times 100\%$$

$$= 97,3\%$$

$$\text{TMS terhadap TA tahun 2017} = \frac{19.661.468.330}{20.580.014.181} \times 100\%$$

$$= 95,5\%$$

**Tabel 4.16 Skor Nilai TMS Terhadap TA Tahun 2015, 2016, dan 2017**

Tahun	Nilai TMS Terhadap TA	Range	Skor Non Infrastruktur
2015	94,3%	$90 \leq x < 100$	6,5
2016	97,3%	$90 \leq x < 100$	6,5
2017	95,5%	$90 \leq x < 100$	6,5

Sumber : Data diolah, 2018

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa nilai rasio TMS Terhadap TA cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2015-2017 jumlah aset terus mengalami peningkatan dan jumlah modal cenderung meningkat.

#### 4.2.2.2 Pengukuran Kinerja Berdasarkan Aspek Operasional

Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002 indikator yang dinilai dalam aspek operasional meliputi unsur-unsur kegiatan yang dianggap paling dominan dalam rangka menunjang keberhasilan operasi sesuai dengan visi dan misi perusahaan. Jumlah indikator pada aspek operasional yang digunakan dalam penilaian tingkat kesehatan setiap tahunnya minimal 2 indikator dan maksimal 5 indikator, dimana apabila dipandang indikator-indikator yang digunakan untuk penilaian dari suatu tahun ke tahun berikutnya dapat berubah. Dalam hal ini PT. Pegadaian Blimbing menggunakan gadai dan fidusia sebagai indikator dalam penilaian aspek operasional. Berikut akan disajikan data RKAP dan realisasi PT. Pegadaian Blimbing tahun 2015-2017:

**Tabel 4.17 Data Operasional Pegadaian Blimbing** (dinyatakan dalam ribuan)

Indikator	2015		2016		2017	
	RKAP	Realisasi	RKAP	Realisasi	RKAP	Realisasi
KCA	110.403.000	111.539.490	111.603.000	110.011.480	111.642.000	109.230.120
KRASIDA	890.000	798.000	843.000	774.000	820.000	1.345.000
KREASI	110.000	948.000	954.000	850.000	920.000	50.000

Sumber: Data Diolah, 2018

Pada aspek operasional ini akan dilakukan pengukuran kinerja dengan cara membandingkan antara target dan realisasi yang terjadi pada perusahaan. Pengukuran ini dapat dijadikan tolok ukur untuk menilai kinerja perusahaan sudah memenuhi target atau belum, yang bertujuan untuk perusahaan memerlukan perbaikan-perbaikan kinerja. Indikator yang digunakan sebagai dasar penilaian operasional adalah Gadai dan Fidusia. Bisnis Gadai meliputi KCA dan Krasida, sedangkan bisnis kredit mikro fidusia adalah Kreasi. Indikator tersebut dipilih

sebagai dasar dalam penilaian operasional karena pada dasarnya PT.Pegadaian merupakan perusahaan pembiayaan. Sesuai dengan visinya sebagai perusahaan berbasis gadai yang selalu menjadi market leader dan mikro berbasis fidusia selalu menjadi yang terbaik untuk masyarakat menengah kebawah.

Menghitung target pada ketiga indikator dikatakan baik apabila realisasi lebih tinggi dari target. Indikator dikatakan sudah tercapai apabila sudah mencapai 100%. Besar skor ditentukan sebagai berikut :

1. KCA (Kredit Cepat Aman)

$$\text{Pencapaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}\text{KCA 2015} &= \frac{111.539.490.000}{110.403.000.000} \times 100\% \\ &= 101,02\%\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa KCA pada tahun 2015 sudah dapat melebihi target yang ditentukan, maka dari itu pencapaian KCA dapat dikatakan baik sekali.

$$\begin{aligned}\text{KCA 2016} &= \frac{110.011.480.000}{111.603.000.000} \times 100\% \\ &= 98,57\%\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa KCA pada tahun 2016 hampir mencapai target yang telah ditentukan, maka dari itu pencapaian KCA dapat dikatakan baik.

$$\begin{aligned}\text{KCA 2017} &= \frac{109.230.120.000}{111.642.000.000} \times 100\% \\ &= 97,83\%\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa KCA pada tahun 2017 hampir mencapai target yang telah ditentukan, maka dari itu pencapaian KCA dapat dikatakan baik.

## 2. KRASIDA (Kredit Angsuran Sistem Gadai)

$$\begin{aligned}\text{KRASIDA 2015} &= \frac{789.000.000}{890.000.000} \times 100\% \\ &= 88,65\%\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa KRASIDA pada tahun 2017 hampir mencapai target yang telah ditentukan, maka dari itu pencapaian KRASIDA dapat dikatakan baik.

$$\begin{aligned}\text{KRASIDA 2016} &= \frac{774.000.000}{843.000.000} \times 100\% \\ &= 92,80\%\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa KRASIDA pada tahun 2017 hampir mencapai target yang telah ditentukan, maka dari itu pencapaian KRASIDA dapat dikatakan baik.

$$\begin{aligned}\text{KRASIDA 2017} &= \frac{1.345.000.000}{820.000.000} \times 100\% \\ &= 164,02\%\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa pencapaian KRASIDA pada tahun 2017 sudah melebihi target yang telah ditentukan, maka dari itu pencapaian KRASIDA dapat dikatakan baik sekali.

### 3. KREASI (Kredit Angsuran Sistem Fidusia)

$$\begin{aligned}\text{KREASI 2015} &= \frac{948.000.000}{110.000.000} \times 100\% \\ &= 86,18\%\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa KREASI pada tahun 2015 hampir mencapai target yang telah ditentukan, maka dari itu pencapaian KREASI dapat dikatakan baik.

$$\begin{aligned}\text{KREASI 2016} &= \frac{850.000.000}{945.000.000} \times 100\% \\ &= 89,94\%\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa KREASI pada tahun 2016 hampir mencapai target yang telah ditentukan, maka dari itu pencapaian KREASI dapat dikatakan baik.

$$\begin{aligned}\text{KREASI 2017} &= \frac{50.000.000}{920.000.000} \times 100\% \\ &= 5,43\%\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa pencapaian KREASI pada tahun 2017 jauh dari target yang telah ditentukan, maka dari itu pencapaian KREASI dapat dikatakan kurang.

#### 4.2.2.3 Pengukuran Kinerja Berdasarkan Aspek Administrasi

Data administrasi yang digunakan yaitu hasil dari wawancara mengenai ketepatan waktu dalam penyampaian laporan perusahaan dan PUKK yang sekarang dinamakan program kemitraan bina lingkungan (PKBL). Program kemitraan perusahaan yaitu penyaluran dana dan tingkat kolektibilitas penyaluran pinjaman tahun 2015 sampai 2017 sebagai berikut:

**Tabel 4.18 Jumlah Dana yang Tersedia dan Disalurkan**

Keterangan	2015	2016	2017
Jumlah dana yang tersedia	250.000.000	250.000.000	250.000.000
Jumlah dana yang disalurkan	100.000.000	125.000.000	175.000.000

Sumber: Data Diolah, 2018

Dari dana yang telah disediakan oleh kantor pusat ke Pegadaian Blimbing setiap tahunnya untuk melakukan program kemitraan dengan cara menyalurkan kepada UMKM seperti pada sektor industri, perdagangan, dan jasa. Berikut akan disajikan tingkat kolektibilitas dari penyaluran dana program kemitraan:

**Tabel 4.19 Saldo Pinjaman Berdasarkan Kategori**

Kategori	2015	2016	2017
Lancar	100.000.000	125.000.000	175.000.000
Kurang Lancar	-	-	-
Ragu-Ragu	-	-	-
Macet	-	-	-

Sumber: Data Diolah, 2018

Dari data Pada aspek administrasi iyang telah diperoleh, akan dilakukan pengukuran kinerja yang didasarkan atas ketepatan waktu dalam penyampaian laporan perusahaan. Penilaian tersebut meliputi laporan perhitungan tahunan,



rancangan RKAP, dan laporan periodik serta ditinjau dari kinerja pembinaan usaha kecil dan koperasi (PUKK).

a. Laporan Perhitungan Tahunan

Standar waktu penyampaian perhitungan tahunan yang telah diaudit harus sudah diterima oleh pemegang saham paling lambat akhir bulan kelima sejak tanggal tutup buku tahun yang bersangkutan. Pada Pegadaian Blimbing yang merupakan salah satu kantor cabang, penyampaian laporan perhitungan tahunan disampaikan melalui Management Information System (MIS) Pegadaian pada hari berakhirnya periode laporan. Dalam hal ini Pegadaian sudah memiliki MIS, sehingga penyampaian laporan perhitungan tahunan menjadi lebih cepat. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri No: KEP-100/MBU/2002, Pegadaian Blimbing mendapat skor 3 untuk ketepatan waktu penyapaian Laporan Perhitungan Tahunan.

b. Rancangan RKAP

Rancangan RKAP berdasarkan ketentuan peraturan Menteri BUMN harus sudah diterima 60 hari sebelum memasuki tahun anggaran yang bersangkutan. Pada Pegadaian Blimbing Rancangan RKAP tidak dilakukan tetapi anggaran perusahaan bisa diajukan sewaktu-waktu melalui Rekening Antar Kantor (RAK). Sehingga tidak bisa didapatkan skor untuk rancangan RKAP.

c. Laporan Periodik

Laporan periodik berdasarkan Keputusan Menteri adalah laporan periodik triwulan. Laporan periodik harus sudah disampaikan paling lambat satu bulan setelah berakhirnya periode laporan. Pada Pegadaian Blimbing penyampaian

laporan perhitungan tahunan disampaikan melalui Management Information System (MIS) Pegadaian pada hari itu juga saat berakhirnya periode laporan. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri NO: KEP-100/MBU/2002, Pegadaian Blimbing mendapatkan skor 3 untuk ketepatan waktu penyampaian laporan periodik.

d. Kinerja Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK)

Kinerja PUKK yang sekarang diganti dengan nama Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Pada Pegadaian Blimbing, program kemitraan dilakukan melalui pemberian kredit dari dana yang tersedia. Bina lingkungan hidup dilakukan melalui pemberian dana atau bantuan berupa pembangunan. Pada Keputusan Menteri indikator yang dinilai yaitu efektifitas penyaluran dana dan tingkat kolektibilitas pengembalian pinjaman dari dana yang tersedia, seperti yang dijelaskan sebagai berikut:

1) Efektifitas Penyaluran Dana

Efektifitas penyaluran dana dilakukan kepada petani atau UMKM.

$$\text{Efektifitas penyaluran dana} = \frac{\sum \text{dana yang disalurkan}}{\sum \text{dana yang tersedia}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{100.000.000}{250.000.000} \times 100\%$$

$$= 40\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{125.000.000}{250.000.000} \times 100\%$$

$$= 50\%$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2017} &= \frac{175.000.000}{250.000.000} \times 100\% \\ &= 70\%\end{aligned}$$

**Tabel 4.20 Skor Efektifitas Penyaluran Dana Tahun 2015 - 2017**

Tahun	Prosentase Efektifitas Penyaluran Dana	Skor
2015	40%	0
2016	50%	0
2017	70%	0

Sumber: Data diolah, tahun 2018

Berdasarkan tabel hasil perhitungan diatas, penyaluran pinjaman pada pegadaian blimbing belum mencapai 80% dari dana kemitraan yang disediakan oleh kantor pusat. Maka dari itu untuk efektifitas penyaluran dana tahun 2015-2017 mendapat skor 0 atau belum mendapat skor.

## 2) Tingkat Kolektibilitas Penyaluran Pinjaman

Tingkat kolektibilitas penyaluran pinjaman adalah rasio yang mencerminkan tingkat pengembalian pinjaman. Semakin besar nilai kolektibilitas semakin baik tingkat pengembalian pinjaman tersebut dan sebaliknya, semakin kecil tingkat kolektibilitas semakin buruk tingkat pengembalian pinjaman.

Tingkat kolektibilitas:

$$= \frac{\text{rata-rata tertimbang kolektibilitas pinjaman}}{\text{jumlah pinjaman yang disalurkan}} \times 100\%$$

Pada Pegadaian Blimbing tingkat Kolektibilitas penyaluran pinjaman pada tahun 2015-2017 tercatat 100% lancar. Hal ini

karena tidak ada kredit yang mengalami kemacetan. Maka dari itu sesuai dengan Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002, mendapatkan skor 3 setiap tahunnya untuk tingkat kolektibilitas penyaluran pinjaman.

#### **4.3 Analisis Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Pegadaian Blimbing Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002**

Berikut akan disajikan analisis hasil penilaian tingkat kesehatan Pegadaian Blimbing dari aspek keuangan, operasional, administrasi, dan penilaian tingkat kesehatan Pegadaian Blimbing.

##### **4.3.1 Analisis Hasil Penilaian Aspek Keuangan**

Dari kedelapan indikator tahun 2017-2018 pada aspek keuangan, nilai dan skor yang telah diperoleh bisa diringkas sebagai berikut:

**Tabel 4.21 Rekapitulasi Penilaian dan skor Aspek Keuangan Pegadaian Blimbing Tahun 2015,2016, dan 2017.**

Indikator	2015		2016		2017	
	Nilai	Skor	Nilai	Skor	Nilai	Skor
ROE	23,2	20	23,8	20	27,1	20
ROI	23,5	15	24,9	15	27,5	15
Rasio Kas	21,1	3	48,8	5	34,2	4
Rasio Lancar	3.895	5	7.076	5	3.936	5
CP	52	5	60	5	55	5
PP	-	-	-	-	-	-
TATO	61	3	50	2,5	47	2,5
TMS terhadap TA	94,3	6,5	97,3	6,5	95,5	6,5
<b>Total Skor</b>		<b>57,5</b>		<b>59</b>		<b>58</b>

Sumber : Data diolah, 2018

Tabel rekapitulasi aspek keuangan tahun 2015-2017 menunjukkan perolehan total skor yang cukup baik karena, total skor maksimal pada aspek keuangan yang sudah ditetapkan oleh Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor:

KEP-100/MBU/2002 adalah 70, sedangkan skor yang dicapai Pegadaian Blimbing sudah 60 yang artinya sudah mendekati skor maksimal. Perbedaan total skor tidak menunjukkan adanya penurunan atau kenaikan yang signifikan. Hal ini dikarenakan perolehan skor setiap aspek cenderung stabil. Total skor pada aspek keuangan ini nanti akan digunakan untuk menilai tingkat kesehatan perusahaan.

#### 4.3.2 Analisis Hasil Penilaian Aspek Operasional

Untuk menentukan skor pada aspek operasional, akan disajikan bobot dari setiap indikator. Berikut merupakan pembobotan setiap indikator pada aspek operasional yang dapat dibagi menjadi beberapa kategori, yang bertujuan untuk menentukan skor setiap indikator.

**Tabel 4.22 Skor indikator aspek operasional berdasarkan kategori penilaian**

Indikator	Bobot	Baik Sekali 100%	Baik 80%	Cukup 50%	Kurang 20%
KCA	5	5	4	2,5	1
KRASIDA	5	5	4	2,5	1
KREASI	5	5	4	2,5	1
<b>TOTAL BOBOT</b>	<b>15</b>				

Sumber: Data Diolah, 2018

Hasil perhitungan untuk menentukan skor setiap indikator pada tabel 4.22 tersebut berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002. Skor indikator aspek operasional ini digunakan sebagai acuan untuk menilai skor aspek operasional. Indikator dalam aspek operasional selama tahun 2015 sampai 2017 mendapatkan skor sebagai berikut:

**Tabel 4.23 Rekapitulasi Pencapaian, Kategori, dan Total Skor Aspek Operasional**

Indikator	2015			2016			2017		
	Penca paian	Kategori	skor	Penca paian	Kategori	skor	Penca paian	Kategori	skor
KCA	101%	BS	5	98%	B	4	97%	B	4
KRASIDA	88%	B	4	92%	B	4	164%	BS	5
KREASI	86%	B	4	89%	B	4	5%	-	1
<b>Total Skor</b>	-	-	<b>13</b>	-	-	<b>12</b>	-	-	<b>10</b>

Sumber: Data Diolah, 2018

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa target pada tahun 2015 sampai tahun 2017 Pegadaian Blimbing belum dapat tercapai sepenuhnya. Hal ini dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal perusahaan. Faktor internal yang dimaksud adalah sumber daya manusia, dan faktor eksternal adalah musim. Pada dasarnya dalam perusahaan pembiayaan, faktor internal adalah faktor yang paling dominan mempengaruhi proses bisnis. Hal-hal tersebut menjadi faktor yang mempengaruhi tercapainya RKAP perusahaan.

Dari kegiatan operasional perusahaan, produk bisnis berbasis gadai merupakan KCA dan KRASIDA. Tabel di atas menunjukkan persentase pencapaian realisasi dari target, Kredit Cepat Aman (KCA) mengalami penurunan setiap tahunnya. Jika dilihat dari jumlah realisasi, mengalami penurunan kurang lebih satu milyar rupiah setiap tahunnya. Hal ini yang menyebabkan presentase pencapaian KCA perusahaan menurun, tetapi pencapaian tersebut masuk kategori baik berdasarkan skor yang diperoleh, karena sudah mendekati RKAP. Penurunan ini disebabkan oleh sejumlah nasabah berpindah ke Kredit Angsuran Sistem Gadai (KRASIDA), sehingga presentase pencapaian KRASIDA meningkat setiap tahunnya. Pencapaian realisasi KRASIDA pada tahun 2015 mencapai



Rp.798.000.000,- kemudian tahun 2016 mengalami penurunan menjadi Rp.774.000.000,- dan tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi Rp.1.345.000.000,-. Realisasi menunjukkan keadaan yang fluktuatif, tetapi presentase pencapaian menunjukkan peningkatan.

Dari kegiatan operasional perusahaan, produk bisnis berbasis fidusia merupakan KREASI. Tabel di atas menunjukkan persentase pencapaian realisasi dari target, Kredit Angsuran Sistem Fidusia (KREASI) cenderung fluktuatif setiap tahunnya. Jika dilihat dari jumlah realisasi pada tahun 2015 adalah Rp.948.000.000,- kemudian tahun 2016 mengalami penurunan menjadi Rp.850.000.000,- dan tahun 2017 menurun menjadi Rp.50.000.000,-. Jika di skor tahun 2015 dan 2016 masih masuk kategori baik, tetapi ditahun 2017 masih sangat kurang karena perolehan realissasi msih jauh dari target yang ditentukan.

#### 4.3.3 Analisis Hasil Penilaian Aspek Administrasi

Dari keseluruhan aspek administrasi dapat diketahui total skor selama tahun 2015 sampai 2017, setiap indikator mendapat skor sebagai berikut:

**Tabel 4.24 Total Skor Aspek Administrasi**

Indikator	Skor		
	2015	2016	2017
Laporan Perhitungan Tahunan	3	3	3
Rencana RKAP	0	0	0
Laporan Periodik	3	3	3
Kinerja PKBL	3	3	3
<b>Total</b>	9	9	9

Sumber: Data Diolah, 2018

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat perolehan skor dalam penyaampaian laporan perhitungan tahunan dan laporan periodik selalu

mendapatkan nilai maksimal. Hal ini dikarenakan Pegadaian Blimbing sudah memiliki *management information systems* yang dapat mendukung penyampaian laporan selalu tepat waktu. Sementara untuk Rencana RKAP, Kantor Cabang Pegadaian Blimbing memang tidak membuat laporan, karena RKAP hanya dibuat di Kantor Pusat, sehingga tidak mendapatkan nilai atau nilainya 0. Pada kinerja PKBL penyaluran dana yang disalurkan kurang maksimal, sehingga tidak ada kenaikan skor yang diperoleh setiap tahunnya. Skor PKLB hanya didapat dari tingkat kolektibilitas penyaluran pinjaman.

#### **4.3.4 Penilaian Tingkat Kesehatan Pegadaian Blimbing**

Menurut Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002, Pegadaian Blimbing termasuk kedalam Perusahaan BUMN non infrastruktur bidang non jasa keuangan yang bergerak di sektor pelayanan umum. Dalam menentukan penilaian tingkat kesehatan digunakan jumlah skor dari ketiga aspek. Total bobot yang telah ditetapkan untuk aspek keuangan 70, aspek operasional 15, dan aspek administrasi 15. Berdasarkan penilaian aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi pada Pegadaian Blimbing selama tahun 2015 sampai dengan 2017 maka didapat total skor untuk menilai tingkat kesehatan perusahaan. Penilaian Pegadaian Blimbing selama tahun 2015 sampai 2017 disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.25 Penilaian Tingkat Kesehatan Pegadaian Blimbing tahun 2015, 2016, dan 2017 Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002**

Keterangan	Total Skor		
	2015	2016	2017
Aspek Keuangan	57,5	59	58
Aspek Operasional	13	12	10
Aspek Administrasi	9	9	9
<b>Total</b>	<b>79,5</b>	<b>80</b>	<b>77</b>
<b>Kategori</b>	<b>A</b>	<b>A</b>	<b>A</b>
<b>Predikat</b>	<b>SEHAT</b>	<b>SEHAT</b>	<b>SEHAT</b>

Sumber: Data Diolah, 2018

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa penilaian tingkat kesehatan Pegadaian Blimbing berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 memperoleh predikat sehat pada tahun 2015, 2016 dan 2017 dengan skor masing-masing sebagai berikut:

- a. Tahun 2015 total skor yang diperoleh Pegadaian Blimbing untuk penilaian kesehatan sebesar 79,5, berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 berada pada interval  $65 < TS \leq 80$  sehingga memperoleh kategori A dengan predikat sehat.
- b. Tahun 2016 total skor yang diperoleh Pegadaian Blimbing untuk penilaian kesehatan sebesar 80, berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 berada pada interval  $65 < TS \leq 80$  sehingga memperoleh kategori A dengan predikat sehat.
- c. Tahun 2017 total skor yang diperoleh Pegadaian Blimbing untuk penilaian kesehatan sebesar 78,5, berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 berada pada interval  $65 < TS \leq 80$  sehingga memperoleh kategori A dengan predikat sehat.

Total skor yang diperoleh Pegadaian Blimbing setiap tahunnya cenderung stabil dan mendapat predikat sehat. Namun Jika dilihat dari skor setiap aspek masih kurang maksimal. Penurunan dan kenaikan skor ini lebih dipengaruhi pada aspek keuangan, yang mana dalam aspek ini memberikan kontribusi terbesar yaitu total bobot 70. Pada aspek keuangan Pegadaian Blimbing skor yang diperoleh cenderung stabil dan sudah baik, karena sudah mendekati perolehan skor maksimal.

Perolehan skor terendah yaitu pada tahun 2017 yang artinya pegadaian blimbing mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh aspek operasional mengalami penurunan terus menerus dari tahun ke tahun. Kemudian pada tahun 2017 merupakan perolehan skor terendah pada aspek operasional. Skor terendah ini diakibatkan oleh pencapaian realisasi pada produk KREASI yang jauh dari target yang telah ditentukan. Realisasi KREASI menurun dikarenakan masyarakat banyak yang berpindah pada produk KRASIDA. Tercermin pada persentase pencapaian KRASIDA pada tahun 2017 dari 92,80% mengalami kenaikan menjadi 164,02%.

Jika dilihat dari aspek administrasi pencapaian skor tidak ada peningkatan yaitu hanya mendapat skor 9. Hal ini dikarenakan Pegadaian Blimbing pada indikator PKBL hanya mendapatkan skor dari tingkat kolektibilitas saja. Penyaluran dana didalam program kemitraan belum mendapatkan skor. Jika dilihat pada perolehan tahun ke tahun penyaluran dana selalu meningkat dan mendapatkan skor tertinggi pada tahun 2017 yaitu 70%. Namun, penyaluran dana Pegadaian Blimbing masih dibawah persentase minimal yaitu 80% dari dana yang tersedia.

Langkah yang dapat dilakukan perusahaan untuk meningkatkan laba dan pendapatan perusahaan adalah meningkatkan penyaluran kredit baik melalui produk gadai, fidusia, atau kemitraan. Pada dasarnya bisnis gadai berpengaruh besar terhadap harga emas karena lebih dari 90% jaminan dalam bisnis gadai merupakan emas. Dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat menengah ke bawah, perusahaan dapat meningkatkan sumber daya manusia melalui pelatihan atau literasi keuangan kepada masyarakat.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Pemerintah Indonesia memiliki kebijakan dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja perusahaan BUMN. Kebijakan tersebut tertuang dalam Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara. Dalam keputusan ini penilaian tingkat kesehatan perusahaan terdiri dari tiga aspek yang meliputi aspek keuangan, administrasi dan operasional. Peraturan ini digunakan untuk menilai tingkat kesehatan pada Pegadaian Blimbing.

Pada aspek keuangan perolehan skor setiap tahunnya cenderung stabil. Jika diambil rata-rata total skor selama tiga tahun adalah 60. Perolehan tersebut tergolong baik karena sudah mendekati total skor maksimal yaitu 70. Kemudian pada aspek operasional terjadi penurunan total skor setiap tahunnya. Jika dirata-rata total skor selama tiga tahun adalah 11. Perolehan ini dapat dikatakan baik karena masih mendekati skor maksimal yaitu 15. Pada aspek administrasi total skor yang diperoleh masih kurang maksimal. Jika dirata-rata total skor selama tiga tahun adalah 9. Perolehan tersebut seharusnya bisa lebih dimaksimalkan, tetapi sudah cukup baik karena tidak terlalu jauh dari skor maksimal yaitu 15.

Setelah diperoleh skor dari ketiga aspek, dapat dinilai tingkat kesehatan Pegadaian Blimbing setiap tahunnya. Pada tahun 2015 PT Pegadaian Blimbing mendapatkan total skor 79,5 yang termasuk dalam kategori A dengan perolehan predikat SEHAT. Pada tahun 2016 total skor PT Pegadaian Blimbing meningkat menjadi 80 yang termasuk dalam kategori A dengan perolehan predikat SEHAT.



Pada tahun 2017 total skor PT Pegadaian Blimbing menurun menjadi 79 yang termasuk dalam kategori A dengan perolehan predikat SEHAT.

## 5.2 Saran

1. Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan kesimpulan di atas, saran untuk PT Pegadaian Cabang Blimbing diharapkan mampu meningkatkan tingkat kesehatan perusahaan agar memperoleh predikat SEHAT dengan kategori AAA dengan cara meningkatkan kinerja operasional perusahaan.
2. Pada Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002 penilaian tingkat kesehatan perusahaan BUMN tercantum delapan indikator yang digunakan dalam penelitian. Dalam peraturan tersebut, belum tercantum adanya rasio solvabilitas yang juga digunakan sebagai indikator penilaian. Sebaiknya peraturan tersebut dapat dievaluasi kembali dan diperbaiki.
3. Penelitian berikutnya diharapkan melakukan analisis terhadap Kantor Wilayah Pegadaian atau Perusahaan BUMN lain dengan membandingkan periode yang lebih panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dani, J.A. (2017). *Laba Pegadaian Naik 7,4% Jadi Rp1,16 Triliun di Semester I*. Diakses dari *website* <https://economy.okezone.com/read/2017/07/25/278/1743363/wih-laba-pegadaian-naik-7-4-jadi-rp1-16-triliun-di-semester-i>.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : IAI.
- Dewi, M. P. I. (2016). Analisis tingkat kesehatan perusahaan berdasarkan keputusan menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 (studi kasus pada PG Djaroto Lumajang periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya*, Volume 33 No. 16.Tahun 2016.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Ke 2. Bandung: Alfabeta.
- Heizer, Jay & Render Barry. (2015). *Manajemen Operasi: Manajemen Keberlangsungan dan Rantai Pasokan*, edisi 11. Jakarta: SalembaEmpat.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kementrian BUMN. (2017). *Statistik Jumlah BUMN*. Diakses dari <http://www.bumn.go.id/halaman/0-Statistik-Jumlah-BUMN>.
- Mulyadi. (2009). *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat, dan Rekayasa*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, S. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nur, I., & Bambang, S. (2012). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akunntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Siagian. (2014). *Filsafat Administrasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siregar. (2014). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif* (edisi 1). Jakarta: Bumi Aksara.
- Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang Tingkat Kesehatan Perusahaan BUMN. Diakses dari <http://jdih.bumn.go.id/unduh/KEP-102/MBU/2002.pdf>
- Suliyanto. (2009). *Metode Riset Bisnis* (edisi 2). Yogyakarta : Andi.
- Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Cetakan Ketujuh. Yogyakarta : Ekonisia.

- Sutrisno, H. (2007). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara. Diakses dari <https://www.komisiinformasi.go.id/regulasi/download/id/100>
- Wicak, L. B. (2015). Analisis tingkat kesehatan perusahaan dari aspek keuangan berdasarkan surat keputusan menteri BUMN NOMOR: KEP-100/MBU/2002. *Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya*, Volume 26 No. 1 Tahun 2015.



**LAMPIRAN**  
**KEPUTUSAN MENTERI BADAN USAHA**  
**MILIK NEGARA**  
**NOMOR : KEP-100/MBU/2002**





**KEMENTERIAN  
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

**SALINAN**

**KEPUTUSAN MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA  
NOMOR : KEP-100/MBU/2002**

**TENTANG  
PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BADAN USAHA MILIK NEGARA**

**MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA**

- Menimbang : a. bahwa perkembangan dunia usaha dalam situasi perekonomian yang semakin terbuka perlu dilandasi dengan sarana dan sistem penilaian kerja yang dapat mendorong perusahaan ke arah peningkatan efisiensi dan daya saing;
- b. bahwa dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 198/KMK.016/1998 dan Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Badan Usaha Milik Negara/Kepala Badan Pembinaan Badan Usaha Milik Negara Nomor Kep.215/M- BUMN/1999 telah ditetapkan ketentuan tentang penilaian tingkat kesehatan/penilaian tingkat kinerja Badan Usaha Milik Negara;
- c. bahwa dengan dialihkannya kedudukan, tugas dan wewenang Menteri BUMN pada Perusahaan Perseroan (PERSERO), Perusahaan Umum (PERUM), dan Perusahaan Jawatan (PERJAN) kepada Menteri Badan Usaha Milik Negara, maka dipandang perlu meninjau kembali keputusan sebagaimana tersebut pada huruf b, khususnya Keputusan Menteri Keuangan Nomor 198/KMK.016/1998.
- d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, b, dan c, perlu ditetapkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1969 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1969 (Lembaran Negara Tahun 1969 Nomor 16; Tambahan Lembaran Negara Nomor 2890) tentang Bentuk-Bentuk Usaha Negara menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Tahun 1969 Nomor 40, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3587);
2. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas (Lembaran Negara Tahun 1995 Nomor 13, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3587);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 1998 tentang Perusahaan Perseroan (PERSERO) (Lembaran Negara Tahun 1998 Nomor 15, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3731) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2001 (Lembaran Negara Tahun 2001 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4101);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1998 tentang Perusahaan Umum (PERUM) (Lembaran Negara Tahun 1998 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3732);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2000 tentang Perusahaan Jawatan (PERJAN) (Lembaran Negara Tahun 2000 Nomor 12, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3928);





**KEMENTERIAN  
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

-2-

6. Peraturan Pemerintah Nomor 64 Tahun 2001 tentang Pengalihan Kedudukan, Tugas dan Kewenangan Menteri Keuangan pada Perusahaan Perseroan (PERSERO), Perusahaan Umum (PERUM) dan Perusahaan Jawatan (PERJAN) kepada Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara ( Lembaran Negara Tahun 2001 Nomor 117, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4137);
7. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 228/ Tahun 2001.

**MEMUTUSKAN :**

Menetapkan : **KEPUTUSAN MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA TENTANG PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BADAN USAHA MILIK NEGARA.**

**BAB I  
KETENTUAN UMUM**

**Pasal 1**

Dalam Keputusan ini, yang dimaksud dengan:

1. Badan Usaha Milik Negara, yang selanjutnya dalam Keputusan ini disingkat BUMN, adalah Perusahaan Perseroan (PERSERO) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 1998 dan Perusahaan Umum (PERUM) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1998.
2. Anak Perusahaan BUMN adalah Perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas yang sekurang-kurangnya 51% sahamnya dimiliki oleh BUMN.

**Pasal 2**

- 1) Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN berlaku bagi seluruh BUMN non jasa keuangan maupun BUMN jasa keuangan kecuali Persero Terbuka dan BUMN yang dibentuk dengan Undang-undang tersendiri.
- 2) BUMN non jasa keuangan adalah BUMN yang bergerak dibidang infrastruktur dan non infrastruktur sebagaimana pada lampiran I.
- 3) BUMN jasa keuangan adalah BUMN yang bergerak dalam bidang usaha perbankan, asuransi, jasa pembiayaan dan jasa penjaminan.

BAB II ...../3







**KEMENTERIAN  
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

-3-

**BAB II  
PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN**

**Pasal 3**

- (1) Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN digolongkan menjadi :
- a. SEHAT, yang terdiri dari :
    - AAA apabila total (TS) lebih besar dari 95
    - AA apabila  $80 < TS \leq 95$
    - A apabila  $65 < TS \leq 80$
  - b. KURANG SEHAT, yang terdiri dari :
    - BBB apabila  $50 < TS \leq 65$
    - BB apabila  $40 < TS \leq 50$
    - B apabila  $30 < TS \leq 40$
  - c. TIDAK SEHAT, yang terdiri dari :
    - CCC apabila  $20 < TS \leq 30$
    - CC apabila  $10 < TS \leq 20$
    - C apabila  $TS \leq 10$
- (2) Tingkat Kesehatan BUMN ditetapkan berdasarkan penilaian terhadap kinerja Perusahaan untuk tahun buku yang bersangkutan yang meliputi penilaian :
- a. Aspek Keuangan.
  - b. Aspek Operasional.
  - c. Aspek Administrasi.
- (3) Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN sesuai keputusan ini hanya diterapkan bagi BUMN apabila hasil pemeriksaan akuntan terhadap perhitungan keuangan tahunan perusahaan yang bersangkutan dinyatakan dengan kualifikasi "Wajar Tanpa Pengecualian" atau kualifikasi "Wajar Dengan Pengecualian" dari akuntan publik atau Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan.
- (4) Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN ditetapkan setiap tahun dalam pengesahan laporan tahunan oleh Rapat Umum Pemegang Saham atau Menteri BUMN untuk Perusahaan Umum (PERUM).

**BAB III  
BADAN USAHA MILIK NEGARA NON JASA KEUANGAN**

**Pasal 4**

- (1) Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN yang bergerak dibidang non jasa keuangan dibedakan antara BUMN yang bergerak dalam bidang infrastruktur selanjutnya disebut BUMN INFRASTRUKTUR dan BUMN yang bergerak dalam bidang non infrastruktur yang selanjutnya disebut BUMN NON INFRASTRUKTUR dengan pengelompokan sebagaimana pada lampiran I.





**KEMENTERIAN  
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

-4-

- (2) Perubahan pengelompokan BUMN dalam kategori BUMN INFRASTRUKTUR dan BUMN NON INFRASTRUKTUR sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) ditetapkan oleh Menteri Badan Usaha Milik Negara.

**Pasal 5**

- (1) BUMN INFRASTRUKTUR adalah BUMN yang kegiatannya menyediakan barang dan jasa untuk kepentingan masyarakat luas, yang bidang usahanya meliputi :
- Pembangkitan, transmisi atau pendistribusian tenaga listrik.
  - Pengadaan dan atau pengoperasian sarana pendukung pelayanan angkutan barang atau penumpang baik laut, udara atau kereta api.
  - Jalan dan jembatan tol, dermaga, pelabuhan laut atau sungai atau danau, lapangan terbang dan bandara.
  - Bendungan dan irigrasi.
- (2) Penambahan atau pengurangan bidang-bidang atau jenis-jenis kegiatan untuk menentukan kriteria BUMN INFRASTRUKTUR sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) ditetapkan oleh Menteri Badan Usaha Milik Negara.
- (3) BUMN NON INFRASTRUKTUR adalah BUMN yang bidang usahanya diluar bidang usaha sebagaimana dimaksud dalam ayat (1).

**Pasal 6**

Indikator Penilaian Aspek Keuangan, Aspek Operasional, Aspek Administrasi BUMN yang bergerak di bidang usaha non jasa keuangan sebagaimana terdapat dalam Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN non jasa keuangan (Lampiran II).

**BAB IV  
BADAN USAHA MILIK NEGARA JASA KEUANGAN**

**Pasal 7**

Penilaian tingkat kesehatan BUMN jasa keuangan dibedakan antara BUMN yang bergerak dalam bidang usaha perbankan, asuransi, jasa pembiayaan dan jasa penjaminan.

**Pasal 8**

Pengelompokan BUMN yang bergerak dalam bidang usaha jasa keuangan dan indikator penilaian Hasil penilaian Aspek Keuangan, Aspek Operasional, Aspek Administrasi ditetapkan dengan Keputusan Menteri BUMN tersendiri.





**KEMENTERIAN  
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

-5-

**BAB V  
KETENTUAN PENUTUP**

**Pasal 9**

BUMN wajib menerapkan penilaian Tingkat Kesehatan BUMN berdasarkan keputusan ini kepada Anak Perusahaan BUMN sesuai dengan bidang usaha Anak Perusahaan BUMN yang bersangkutan.

**Pasal 10**

Dengan berlakunya Keputusan ini, maka:

1. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 198/KMK.016/1998 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara ;
2. Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Badan Usaha Milik Negara/Kepala Badan Pembinaan Badan Usaha Milik Negara Nomor Kep.215/M- BUMN/1999 tentang Penilaian Tingkat Kinerja Badan Usaha Milik Negara, dinyatakan tidak berlaku.

**Pasal 11**

Keputusan ini mulai berlaku untuk penilaian Tingkat Kesehatan BUMN tahun buku 2002.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengumuman Keputusan ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta  
pada tanggal: 04 Juni 2002

Salinan sesuai dengan aslinya,  
Kepala Biro Hukum

**MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA**

**t t d**

**LAKSAMANA SUKARDI**

**ttd**

Victor Hutapea  
NIP 060051008



Lampiran I : 1/4  
Keputusan Menteri  
Badan Usaha Milik Negara  
Nomor : KEP-100/MBU/2002  
Tanggal : 4 Juni 2002

**KEMENTERIAN  
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

**SALINAN**

**TABEL KELOMPOK BUMN  
INFRA STRUKTUR DAN NON INFRA STRUKTUR**

No.	BUMN INFRA STRUKTUR	BUMN NON INFRA STRUKTUR
<b>I.</b>	<b>SEKTOR INDUSTRI DAN PERDAGANGAN</b>	
		<b>Bidang Industri Pupuk dan Semen</b>
		1. PT Pupuk Sriwidjaja
		2. PT Asean Aceh Fertilizer
		3. PT Semen Baturaja
		4. PT Semen Kupang
		<b>Bidang Niaga</b>
		1. PT Dharma Niaga
		2. PT Pantja Niaga
		3. PT Cipta Niaga
		4. PT Sarinah
		<b>Bidang Industri Farmasi dan Aneka Industri</b>
		1. PT Bhanda Ghara Rekso
		2. PT Berdikari
		3. PT Indo Farma
		4. PT Kimia Farma
		5. PT Bio Farma
		6. PT Rajawali Nusantara Indonesia
		7. PT Garam
		8. PT Industri Gelas
		9. PT Industri Soda Indonesia
		10. PT Sandang Nusantara
		11. PT Cambrics Primisima
		<b>Bidang Pertambangan dan Energi</b>
		1. PT Sarana karya
		2. PT Batubara Bukit Asam
		3. PT Konservasi Energi Abadi
		4. PT Batan Tehnologi
		5. PT Perusahaan Gas Negara
		<b>Bidang Kertas, Percetakan dan Penerbitan</b>
		1. PT Kertas Leces
		2. PT Kertas Kraft Aceh
		3. PT Pradnya Paramita
		4. PT Balai Pustaka



**KEMENTERIAN  
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

Lampiran I : 2/4  
Keputusan Menteri  
Badan Usaha Milik Negara  
Nomor : KEP-100/MBU/2002  
Tanggal : 4 Juni 2002

**TABEL KELOMPOK BUMN  
INFRA STRUKTUR DAN NON INFRA STRUKTUR**

No.	BUMN INFRA STRUKTUR	BUMN NON INFRA STRUKTUR
		<b>Bidang Industri Strategis</b>
		1. PT Dirgantara Indonesia
		2. PT DAHANA
		3. PT Barata Indonesia
		4. PT Boma Bisma Indra
		5. PT Krakatau Steel
		6. PT Industri Kereta Api
		7. PT Industri Telekomunikasi Indonesia
		8. PT Len Industri
<b>II.</b>	<b>SEKTOR KAWASAN INDUSTRI JASA KONSTRUKSI DAN KONSULTAN KONSTRUKSI</b>	
		<b>Bidang Kawasan Industri</b>
		1. PT Kawasan Berikat Nusantara
		2. PT Kawasan Industri Makasar
		3. PT kawasan Industri Medan
		4. PT Kawasan Industri Wijaya
		5. PT PDI Batam
		<b>Bidang Konstruksi Bangunan</b>
		1. PT Nindya Karya
		2. PT Wijaya Karya
		3. PT Waskita Karya
		4. PT Adhi Karya
		5. PT Brantas Abipraya
		6. PT Hutama Karya
		7. PT Istaka Karya
		8. PT Pembangunan Perumahan
		<b>Bidang Konsultan Konstruksi</b>
		1. PT Bina Karya
		2. PT Indah Karya
		3. PT Indra Karya
		4. PT Virama Karya
		5. PT Yodya Karya
		<b>Bidang Penunjang Konstruksi dan Jalan Tol</b>
		1. PT Amarta Karya
		2. PT Dok Perkapalan Kodja Bahari
		3. PT Dok dan Perkapalan Surabaya
		4. PT Industri Kapal Indonesia
		5. PT Jasa Marga





**KEMENTERIAN  
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

Lampiran I : 3/4  
Keputusan Menteri  
Badan Usaha Milik Negara  
Nomor : KEP-100/MBU/2002  
Tanggal : 4 Juni 2002

**TABEL KELOMPOK BUMN  
INFRA STRUKTUR DAN NON INFRA STRUKTUR**

No.	BUMN INFRA STRUKTUR	BUMN NON INFRA STRUKTUR
<b>III.</b>	<b>SEKTOR PERHUBUNGAN, TELEKOMUNIKASI DAN PARIWISATA</b>	
	<b>Bidang Prasarana Perhubungan Laut</b>	
	1. PT Pelabuhan Indonesia I	
	2. PT Pelabuhan Indonesia II	
	3. PT Pelabuhan Indonesia III	
	4. PT Pelabuhan Indonesia IV	
	5. PT Rukindo	
	6. PT Varuna Tirta Prakasya	
	<b>Bidang Prasarana Perhubungan Udara</b>	
	1. PT Angkasa Pura I	
	2. PT Angkasa Pura II	
	<b>Bidang Sarana Perhubungan</b>	
	1. PT Pelayaran Djakarta Lloyd	1. PT Pelayaran Nasional Indonesia
	2. PT Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	2. PT Garuda Indonesia
	3. PT Pelayaran Bahtera Adiguna	3. PT Merpati Airlines
	4. PT Kereta Api Indonesia	
		<b>Bidang Pos</b>
		1. PT Pos Indonesia
		<b>Bidang Pariwisata</b>
		1. PT Hotel Indonesia dan Natour
		2. PT Pengembangan Pariwisata Bali
		3. PT TWC Borobudur, Prambanan & Ratu Boko
		<b>Bidang Penyiaran</b>
		1. PT Televisi Republik Indonesia
<b>IV.</b>	<b>SEKTOR PERTANIAN, PERKEBUNAN KEHUTANAN PERDAGANGAN</b>	
		<b>Bidang Perkebunan</b>
		1. PT Perkebunan Nusantara I
		2. PT Perkebunan Nusantara II
		3. PT Perkebunan Nusantara III
		4. PT Perkebunan Nusantara IV
		5. PT Perkebunan Nusantara V
		6. PT Perkebunan Nusantara VI
		7. PT Perkebunan Nusantara VII
		8. PT Perkebunan Nusantara VIII
		9. PT Perkebunan Nusantara IX







Lampiran I : 4/4  
Keputusan Menteri  
Badan Usaha Milik Negara  
Nomor : KEP-100/MBU/2002  
Tanggal : 4 Juni 2002

**KEMENTERIAN  
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

**TABEL KELOMPOK BUMN  
INFRA STRUKTUR DAN NON INFRA STRUKTUR**

NO.	BUMN INFRA STRUKTUR	BUMN NON INFRA STRUKTUR
		10. PT Perkebunan Nusantara X
		11. PT Perkebunan Nusantara XI
		12. PT Perkebunan Nusantara XII
		13. PT Perkebunan Nusantara XIII
		14. PT Perkebunan Nusantara XIV
		<b>Bidang Perikanan</b>
		1. PT Usaha Mina
		2. PT Perikanan Samodra Besar
		3. PT Tirta Raya Mina
		4. PT Perikani
		<b>Bidang Pertanian</b>
		1. PT Pertani
		2. PT Sang Hyang Seri
		<b>Bidang Kehutanan</b>
		1. PT Inhutani I
		2. PT Inhutani II
		3. PT inhutani III
		4. PT Inhutani IV
		5. PT Perhutani
<b>V.</b>	<b>SEKTOR PELAYANAN UMUM</b>	
	1. Perum Perumnas	
	2. Perum Jasa Tirta I	
	3. Perum Jasa Tirta II	
	4. Perum Prasarana Perikanan Samodra Besar	
	5. Perum PPD	
	6. Perum Damri	
		1. Perum Percetakan Negara RI
		2. Perum Sarana Pengembangan Usaha
		3. Perum Peruri
		4. Perum Pegadaian
		5. Perum PFN

Salinan sesuai dengan aslinya,  
Kepala Biro Hukum

**ttd**

Victor Hutapea  
NIP 060051008

**MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA**

**t t d**

**LAKSAMANA SUKARDI**



**KEMENTERIAN  
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

Lampiran II : 1/18  
Keputusan Menteri  
Badan Usaha Milik Negara  
Nomor : KEP-100/MBU/2002  
Tanggal : 4 Juni 2002

**SALINAN**

**TATA CARA PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN  
BUMN NON JASA KEUANGAN**

**I. ASPEK KEUANGAN**

1. Total bobot
  - BUMN INFRA STRUKTUR (Infra) 50
  - BUMN NON INFRA STRUKTUR (Non infra) 70
2. Indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya.  
 Dalam penilaian aspek keuangan ini, indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya adalah seperti pada tabel 1 dibawah ini :

***Tabel 1 : Daftar indikator dan bobot aspek keuangan***

Indikator	Bobot	
	Infra	Non Infra
1. Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	15	20
2. Imbalan Investasi (ROI)	10	15
3. Rasio Kas	3	5
4. Rasio Lancar	4	5
5. Colecion Periods	4	5
6. Perputaran persediaan	4	5
7. Perputaran total asset	4	5
8. Rasio modal sendiri terhadap total aktiva	6	10
<b>Total Bobot</b>	<b>50</b>	<b>70</b>

3. Metode Penilaian
  - a. Imbalan kepada pemegang saham/Return On Equity (ROE)  
**Rumus:**

$$\text{ROE} : \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

**Definisi :**

- Laba setelah Pajak adalah Laba setelah Pajak dikurangi dengan laba hasil penjualan dari :
  - Aktiva tetap
  - Aktiva Non Produktif
  - Aktiva Lain-lain
  - Saham Penyertaan Langsung



**KEMENTERIAN  
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

Lampiran II : 2/18  
Keputusan Menteri  
Badan Usaha Milik Negara  
Nomor : KEP-100/MBU/2002  
Tanggal : 4 Juni 2002

- Modal Sendiri adalah seluruh komponen Modal Sendiri dalam neraca perusahaan pada posisi akhir tahun buku dikurangi dengan komponen Modal sendiri yang digunakan untuk membiayai Aktiva Tetap dalam Pelaksanaan dan laba tahun berjalan. Dalam Modal sendiri tersebut di atas termasuk komponen kewajiban yang belum ditetapkan statusnya.
- Aktiva Tetap dalam pelaksanaan adalah posisi pada akhir tahun buku Aktiva Tetap yang sedang dalam tahap pembangunan.

**Tabel 2:** Daftar skor penilaian ROE

ROE (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
15 < ROE	15	20
13 < ROE ≤ 15	13,5	18
11 < ROE ≤ 13	12	16
9 < ROE ≤ 11	10,5	14
7,9 < ROE ≤ 9	9	12
6,6 < ROE ≤ 7,9	7,5	10
5,3 < ROE ≤ 6,6	6	8,5
4 < ROE ≤ 5,3	5	7
2,5 < ROE ≤ 4	4	5,5
1 < ROE ≤ 2,5	3	4
0 < ROE ≤ 1	1,5	2
ROE < 0	1	0

Contoh perhitungan :

PT "A" (BUMN Non Infra) mempunyai ROE 10 %, maka sesuai tabel 2 skor untuk indikator ROE adalah 14.

**b. Imbalan Investasi/Return On Investment (ROI)**

**Rumus :**

$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100 \%$$

**Definisi :**

- EBIT adalah laba sebelum bunga dan pajak dikurangi laba dari hasil penjualan dari :
  - Aktiva Tetap
  - Aktiva lain-lain
  - Aktiva Non Produktif
  - Saham penyertaan langsung
- Penyusutan adalah Depresiasi, Amortisasi dan Depleksi
- Capital Employed adalah posisi pada akhir tahun buku Total Aktiva dikurangi Aktiva Tetap dalam pelaksanaan.





**KEMENTERIAN  
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

Lampiran II : 3/18  
Keputusan Menteri  
Badan Usaha Milik Negara  
Nomor : KEP-100/MBU/2002  
Tanggal : 4 Juni 2002

**Tabel 3 : Daftar Skor penilaian ROI**

ROI (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
18 < ROI	10	15
15 < ROI ≤ 18	9	13,5
13 < ROI ≤ 15	8	12
12 < ROI ≤ 13	7	10,5
10,5 < ROI ≤ 12	6	9
9 < ROI ≤ 10,5	5	7,5
7 < ROI ≤ 9	4	6
5 < ROI ≤ 7	3,5	5
3 < ROI ≤ 5	3	4
1 < ROI ≤ 3	2,5	3
0 < ROI ≤ 1	2	2
ROI < 0	0	1

Contoh perhitungan :

PT "A" (BUMN Infra) memiliki ROI 14 %, maka sesuai tabel 3 skor untuk indikator ROI adalah 8

c. Rasio Kas/Cash Ratio

**Rumus:**

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100 \%$$

**Definisi :**

- Kas, Bank dan surat Berharga Jangka Pendek adalah posisi masing-masing pada akhir tahun buku.
- Current Liabilities adalah posisi seluruh kewajiban Lancar pada akhir tahun buku.

**Tabel 4 : Daftar skor penilaian cash ratio**

Cash Ratio = x (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
x ≥ 35	3	5
25 ≤ x < 35	2,5	4
15 ≤ x < 25	2	3
10 ≤ x < 15	1,5	2
5 ≤ x < 10	1	1
0 ≤ x < 5	0	0

Contoh perhitungan :

PT "A" (BUMN Infra) memiliki cash ratio sebesar 32%, maka sesuai tabel 4 skor untuk indikator cash ratio adalah 2,5





**KEMENTERIAN  
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

Lampiran II : 4/18  
Keputusan Menteri  
Badan Usaha Milik Negara  
Nomor : KEP-100/MBU/2002  
Tanggal : 4 Juni 2002

d. Rasio Lancar/Current Ratio

**Rumus :**

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100 \%$$

**Definisi :**

- Current Asset adalah posisi Total Aktiva Lancar pada akhir tahun buku
- Current Liabilities adalah posisi Total Kewajiban Lancar pada akhir tahun buku .

**Tabel 5 : Daftar skor penilaian current ratio**

Current Ratio = x (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
125 <= x	3	5
110 <= x < 125	2,5	4
100 <= x < 110	2	3
95 <= x < 100	1,5	2
90 <= x < 95	1	1
x < 90	0	0

Contoh perhitungan :

PT "A" (BUMN Non Infra) memiliki current ratio sebesar 115 %, maka sesuai tabel 5 skor untuk Indikator Current Ratio adalah 4

e. Collection Periods (CP)

**Rumus :**

$$\text{CP} = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

**Definisi :**

- Total Piutang Usaha adalah posisi Piutang Usaha setelah dikurangi Cadangan Penyisihan Piutang pada akhir tahun buku.
- Total Pendapatan Usaha adalah jumlah Pendapatan Usaha selama tahun buku.

**Tabel 6 : Daftar skor penilaian collection periods**

CP = x (hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor	
		Infra	Non Infra
x <= 60	x > 35	4	5
60 < x <= 90	30 < x <= 35	3,5	4,5
90 < x <= 120	25 < x <= 30	3	4
120 < x <= 150	20 < x <= 25	2,5	3,5
150 < x <= 180	15 < x <= 20	2	3
180 < x <= 210	10 < x <= 15	1,6	2,4
210 < x <= 240	6 < x <= 10	1,2	1,8
240 < x <= 270	3 < x <= 6	0,8	1,2
270 < x <= 300	1 < x <= 3	0,4	0,6
300 < x	0 < x <= 1	0	0

Skor yang digunakan dipilih yang terbaik dari kedua skor menurut tabel 6 diatas.





**KEMENTERIAN  
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

Lampiran II : 5/18  
Keputusan Menteri  
Badan Usaha Milik Negara  
Nomor : KEP-100/MBU/2002  
Tanggal : 4 Juni 2002

Contoh perhitungan :

Contoh 1 :

PT "A" (BUMN Non Infra) pada tahun 1999 memiliki Collection Periods 120 hari dan pada tahun 1998 sebesar 127 hari.

Sesuai tabel 6 di atas, maka skor tahun 1999 menurut :

- Tingkat Collection Periods : 4
- Perbaikan Collection periods (7 hari) : 1,8

Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 4

Contoh 2 :

PT "B" (BUMN Infrastruktur) pada tahun 1999 memiliki Collection Periods 240 hari dan pada tahun 1998 sebesar 272 hari.

Sesuai tabel 6 diatas, maka skor tahun 1999 menurut :

- Tingkat Collection periods : 1,2
- Perbaikan Collection periods (32 hari) : 3,5

Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 3,5

f. Perputaran Persediaan (PP)

**Rumus :**

$$PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365$$

**Definisi :**

- Total Persediaan adalah seluruh persediaan yang digunakan untuk proses produksi pada akhir tahun buku yang terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan barang setengah jadi dan persediaan barang jadi ditambah persediaan peralatan dan suku cadang.
- Total Pendapatan Usaha adalah Total Pendapatan Usaha dalam tahun buku yang bersangkutan.

**Tabel 7 : Daftar skor penilaian perputaran persediaan**

PP = x (hari)	Perbaikan (hari)	Skor	
		Infra	Non Infra
x ≤ 60	35 < x	4	5
60 < x ≤ 90	30 < x ≤ 35	3,5	4,5
90 < x ≤ 120	25 < x ≤ 30	3	4
120 < x ≤ 150	20 < x ≤ 25	2,5	3,5
150 < x ≤ 180	15 < x ≤ 20	2	3
180 < x ≤ 210	10 < x ≤ 15	1,6	2,4
210 < x ≤ 240	6 < x ≤ 10	1,2	1,8
240 < x ≤ 270	3 < x ≤ 6	0,8	1,2
270 < x ≤ 300	1 < x ≤ 3	0,4	0,6
300 < x	0 < x ≤ 1	0	0

Skor yang digunakan dipilih yang terbaik dari kedua skor menurut tabel 7 di atas.







**KEMENTERIAN  
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

Lampiran II : 6/18  
Keputusan Menteri  
Badan Usaha Milik Negara  
Nomor : KEP-100/MBU/2002  
Tanggal : 4 Juni 2002

Contoh Perhitungan :

Contoh 1 :

PT "A" (BUMN Non Infra) pada tahun 1999 memiliki Perputaran Persediaan 180 hari dan pada tahun 1998 sebesar 195 hari.

Sesuai tabel 7 diatas, maka skor tahun 1999 menurut :

- Tingkat Perputaran Persediaan : 3
- Perbaikan Perputaran Persediaan (15 hari) : 2,4

Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 3

Contoh 2 :

PT "B" (BUMN Infra struktur) pada tahun 1999 memiliki Perputaran Persediaan 240 hari dan pada tahun 1998 sebesar 272 hari.

Sesuai dengan tabel 7 diatas, maka skor tahun 1999 menurut :

- Tingkat Perputaran Persediaan : 1,2
- Perbaikan Perputaran Persediaan (32 hari) : 3,5

Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 3,5

g. Perputaran Total Asset/Total Asset Turn Over (TATO)

**Rumus :**

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100 \%$$

**Definisi :**

- Total Pendapatan adalah Total Pendapatan Usaha dan Non Usaha tidak termasuk pendapatan hasil penjualan Aktiva Tetap
- Capital Employed adalah posisi pada akhir tahun buku total Aktiva dikurangi Aktiva Tetap Dalam Pelaksanaan.

**Tabel 8 : Daftar skor penilaian perputaran total asset**

TATO = x (%)	Perbaikan = x (%)	Skor	
		Infra	Non Infra
120 < x	20 < x	4	5
105 < x ≤ 120	15 < x ≤ 20	3,5	4,5
90 < x ≤ 105	10 < x ≤ 15	3	4
75 < x ≤ 90	5 < x ≤ 10	2,5	3,5
60 < x ≤ 75	0 < x ≤ 5	2	3
40 < x ≤ 60	x ≤ 0	1,5	2,5
20 < x ≤ 40	x < 0	1	2
x ≤ 20	x < 0	0,5	1,5

Skor yang digunakan dipilih yang terbaik dari kedua skor menurut tabel 8 diatas.

Contoh perhitungan :

Contoh 1 :

PT "A" (BUMN Non Infrastruktur) pada tahun 1999 memiliki Perputaran Total Asset sebesar 70 % dan pada tahun 1998 sebesar 60% hari.





**KEMENTERIAN  
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

Lampiran II : 7/18  
Keputusan Menteri  
Badan Usaha Milik Negara  
Nomor : KEP-100/MBU/2002  
Tanggal : 4 Juni 2002

Sesuai tabel 8 di atas, maka skor tahun 1999 menurut :

- Tingkat Perputaran Total Asset : 3
  - Perbaikan Perputaran Total Asset (10%) : 3,5
- Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 3,5

Contoh 2:

PT "B" (BUMN Infrastruktur) pada tahun 1999 memiliki Perputaran Total Asset sebesar 108 % dan pada tahun 1998 sebesar 98%.

Sesuai tabel 8 di atas, maka skor tahun 1999 menurut :

- Tingkat Perputaran Total Asset : 3,5
- Perbaikan Perputaran Total Asset (10%) : 2,5

Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 3,5

h. Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset (TMS terhadap TA)

**Rumus:**

$$\text{TMS terhadap TA} : \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

**Definisi :**

- Total Modal Sendiri adalah seluruh komponen Modal Sendiri pada akhir tahun buku diluar dana-dana yang belum ditetapkan statusnya.
- Total Asset adalah Total Asset dikurangi dengan dana-dana yang belum ditetapkan statusnya pada poisisi akhir tahun buku yang bersangkutan.

**Tabel 9 : Daftar skor penilaian Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset**

TMS thd TA (%) = x	Skor	
	Infra	Non Infra
x < 0	0	0
0 <= x < 10	2	4
10 <= x < 20	3	6
20 <= x < 30	4	7,25
30 <= x < 40	6	10
40 <= x < 50	5,5	9
50 <= x < 60	5	8,5
60 <= x < 70	4,5	8
70 <= x < 80	4,25	7,5
80 <= x < 90	4	7
90 <= x < 100	3,5	6,5

Contoh perhitungan:

PT "B" (BUMN Non Infra) memiliki rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset sebesar 35 %, maka sesuai tabel 9 skor untuk indikator rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Asset adalah 10.





**KEMENTERIAN  
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

Lampiran II : 8/18  
Keputusan Menteri  
Badan Usaha Milik Negara  
Nomor : KEP-100/MBU/2002  
Tanggal : 4 Juni 2002

## II. ASPEK OPERASIONAL

1. Total Bobot.

-BUMN INFRASTRUKTUR	35
-BUMN NON INFRASTRUKTUR	15

2. Indikator yang dinilai

Indikator yang dinilai meliputi unsur-unsur kegiatan yang dianggap paling dominan dalam rangka menunjang keberhasilan operasi sesuai dengan visi dan misi perusahaan. Beberapa indikator penilaian yang dapat digunakan adalah sebagaimana dalam "*Contoh Indikator Aspek Operasional*"

3. Jumlah Indikator

Jumlah indikator aspek operasional yang digunakan untuk penilaian tingkat kesehatan setiap tahunnya minimal 2 (dua) indikator dan maksimal 5 (lima) indikator, dimana apabila dipandang perlu indikator-indikator yang digunakan untuk penilaian dari suatu tahun ke tahun berikutnya dapat berubah. Misalnya, suatu indikator yang pada tahun sebelumnya selalu digunakan, dalam tahun ini tidak lagi digunakan karena dianggap bahwa untuk kegiatan yang berkaitan dengan indikator tersebut perusahaan telah mencapai tingkatan/standar yang sangat baik, atau karena ada indikator lain yang dipandang lebih dominan pada tahun yang bersangkutan.

4. Sifat penilaian dan kategori penilaian:

Penilaian terhadap masing-masing indikator dilakukan secara kualitatif dengan kategori penilaian dan penetapan skornya sebagai berikut :

- Baik sekali (BS) : skor =  $100\% \times \text{Bobot indikator yang bersangkutan}$
- Baik (B) : skor =  $80\% \times \text{Bobot indikator yang bersangkutan}$
- Cukup (C) : skor =  $50\% \times \text{Bobot indikator yang bersangkutan}$
- Kurang (K) : skor =  $20\% \times \text{Bobot indikator yang bersangkutan}$

Definisi untuk masing-masing kategori penilaian secara umum adalah sebagai berikut :

- Baik sekali : Sekurang-kurangnya mencapai standar normal atau diatas normal baik diukur dari segi kualitas (waktu, mutu dan sebagainya) dan kuantitas (produktivitas, rendemen dan sebagainya).
- Baik : Mendekati standar normal atau sedikit dibawah standar normal namun telah menunjukkan perbaikan baik dari segi kuantitas (produktivitas, rendemen dan sebagainya) maupun kualitas (waktu, mutu dan sebagainya).
- Cukup : Masih jauh dari standar normal baik diukur dari segi kualitas (waktu, mutu dan sebagainya) namun kuantitas (produktivitas, rendemen dan sebagainya) dan mengalami perbaikan dari segi kualitas dan kuantitas.
- Kurang : Tidak tumbuh dan cukup jauh dari standar normal





**KEMENTERIAN  
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

Lampiran II : 9/18  
Keputusan Menteri  
Badan Usaha Milik Negara  
Nomor : KEP-100/MBU/2002  
Tanggal : 4 Juni 2002

**5. Mekanisme Penilaian**

**a. Penetapan indikator dan penilaian masing-masing bobot**

- Indikator aspek operasional yang digunakan untuk penilaian setiap tahunnya ditetapkan oleh RUPS untuk PERSERO atau Menteri Badan Usaha Milik Negara untuk PERUM pada pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahunan perusahaan.
- Sebelum pengesahan RKAP tahunan oleh RUPS untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM, Komisaris/Dewan Pengawas wajib menyampaikan usulan tentang indikator aspek operasional yang digunakan untuk penilaian tahun buku yang bersangkutan dan besar bobot masing-masing indikator tersebut kepada Pemegang Saham untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM.
- Dalam menyampaikan usulan indikator dan besaran bobot tersebut, Komisaris/Dewan Pengawas wajib memberikan justifikasi mengenai masing-masing indikator aspek operasional yang diusulkan untuk digunakan dan dasar pembobotannya.
- Dalam pengesahan RKAP tahun yang bersangkutan, RUPS untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM sekaligus menetapkan indikator operasional yang digunakan untuk tahun yang bersangkutan dan masing-masing bobotnya dengan antara lain mempertimbangkan usul Komisaris/Dewan Pengawas tersebut di atas.
- Khusus untuk penilaian tingkat kesehatan tahun buku 2002, Komisaris dan Dewan Pengawas BUMN yang penilaian tingkat kesehatannya diatur dengan Surat Keputusan ini wajib menyampaikan usul tentang indikator-indikator aspek operasional yang akan digunakan berikut masing-masing bobotnya kepada Kementerian BUMN selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan setelah tanggal Surat Keputusan ini diterbitkan.

**b. Mekanisme penetapan nilai**

- Sebelum diselenggarakan RUPS untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM pengesahan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit, Komisaris/Dewan Pengawas wajib menyampaikan kepada Pemegang Saham untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM penilaian kinerja perusahaan berdasarkan indikator-indikator aspek operasional dan bobot yang telah ditetapkan oleh RUPS untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM dalam pengesahan RKAP tahun yang bersangkutan.
- Dalam menyampaikan usulan penilaian tersebut Komisaris/Dewan Pengawas diharuskan memberikan justifikasi atas penilaian masing-masing indikator aspek operasional yang digunakan.
- RUPS untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM dalam pengesahan laporan keuangan menetapkan penilaian terhadap aspek operasional yang antara lain memperhatikan usulan Komisaris/Dewan Pengawas.





**KEMENTERIAN  
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

Lampiran II : 10/18  
Keputusan Menteri  
Badan Usaha Milik Negara  
Nomor : KEP-100/MBU/2002  
Tanggal : 4 Juni 2002

6. Contoh Perhitungan

BUMN Pelabuhan (infrastruktur)

Indikator yang digunakan	Bobot	Nilai	Skor	Unsur-unsur yang dipertimbangkan
1. Pelayanan kepada pelanggan/ masyarakat.	15	B	12	Turn Round Time (TRT), Waiting Time (WT), dsb.
2. Peningkatan kualitas SDM	10	C	5	Peningkatan Kesejahteraan, Kaderisasi pimpinan, dsb.
3. Research & Development	10	D	8	Kepedulian manajemen terhadap R&D, dsb.
<b>Total</b>	<b>25</b>		<b>35</b>	

III. ASPEK ADMINISTRASI

1. Total Bobot
  - BUMN INFRASTRUKTUR (Infra) 15
  - BUMN NON INFRASTRUKTUR (Non infra) 15
2. Indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya  
 Dalam penilaian aspek administrasi, indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya adalah seperti pada tabel 10 di bawah ini.

**Tabel 10 : Daftar indikator dan bobot aspek Administrasi.**

Indikator	Bobot	
	Infra	Non Infra
1. Laporan Perhitungan Tahunan	3	3
2. Rancangan RKAP	3	3
3. Laporan Periodik	3	3
4. Kinerja PUKK	6	6
<b>TOTAL</b>	<b>15</b>	<b>15</b>

3. Metode Penilaian

- a. Laporan Perhitungan Tahunan
  - Standar waktu penyampaian perhitungan tahunan yang telah diaudit oleh akuntan publik atau Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan harus sudah diterima oleh Pemegang Saham untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM paling lambat akhir bulan kelima sejak tanggal tutup buku tahun yang bersangkutan.







**KEMENTERIAN  
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

Lampiran II : 11/18  
Keputusan Menteri  
Badan Usaha Milik Negara  
Nomor : KEP-100/MBU/2002  
Tanggal : 4 Juni 2002

- Penentuan nilai

**Tabel 11 : Daftar penilaian waktu penyampaian Laporan Audit**

<b>Jangka Waktu Laporan Audit Diterima</b>	<b>Skor</b>
- sampai dengan akhir bulan keempat sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	3
- sampai dengan akhir bulan kelima sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	2
- lebih dari akhir bulan kelima sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	0

- Contoh Perhitungan :

Laporan audit terhadap laporan perhitungan tahunan BUMN PT "A" (periode tahun buku 1/1/1997 sampai dg 31/12/1997) diterima oleh Pemegang Saham (sesuai tanggal agenda diterima) pada tanggal 2 Mei 1998. Sesuai tabel 11 di atas, nilai PT "A" untuk ketepatan waktu penyampaian laporan perhitungan tahunan adalah 2.

**b. Rancangan RKAP**

- Sesuai ketentuan pasal 13 ayat 1 Peraturan Pemerintah Nomor 12 tahun 1998, pasal 27 ayat 2 Peraturan Pemerintah Nomor 13 tahun 1998, RUPS untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM dalam pengesahan rancangan RKAP tahunan harus sudah diterima 60 hari sebelum memasuki tahun anggaran yang bersangkutan.
- Penentuan Nilai

**Tabel 12 : Daftar penilaian waktu penyampaian rancangan RKAP**

<b>Jangka waktu surat diterima sampai dengan memasuki tahun anggaran yang bersangkutan</b>	<b>Skor</b>
- 2 bulan atau lebih cepat	3
- kurang dari 2 bulan	0

- Contoh 1:

Tahun anggaran BUMN PT "A" dimulai 1/1/1999.  
Rancangan RKAP BUMN PT "A" diterima oleh Pemegang Saham (sesuai tanggal agenda diterima) tanggal 29 Oktober 1998. Sesuai tabel 12 di atas pada butir pertama di atas, nilai PT "A" untuk ketepatan waktu penyampaian rancangan RKAP adalah 3.

- Contoh 2

Tahun anggaran BUMN PT "A" diterima oleh Pemegang Saham (sesuai tanggal agenda diterima) tanggal 5 Desember 1998. Sesuai tabel 12 di atas pada butir kedua di atas, nilai PT "A" untuk ketepatan waktu penyampaian rancangan RKAP adalah 0.







**KEMENTERIAN  
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

Lampiran II : 12/18  
Keputusan Menteri  
Badan Usaha Milik Negara  
Nomor : KEP-100/MBU/2002  
Tanggal : 4 Juni 2002

c. Laporan Periodik

- Waktu penyampaian laporan.

Laporan periodik Triwulanan harus diterima oleh Komisaris/Dewan Pengawas dan Pemegang Saham untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM paling lambat 1 (satu) bulan setelah berakhirnya periode laporan.

- Penentuan nilai

**Tabel 13 : Daftar penilaian waktu penyampaian Laporan Periodik**

Jumlah keterlambatan dalam 1 tahun	Skor
lebih kecil atau sama dengan 0 hari	3
$0 < x \leq 30$ hari	2
$0 < x \leq 60$ hari	1
$< 60$ hari	0

- Contoh Perhitungan

Laporan periodik Triwulanan PT "S" periode anggaran 1 Januari sampai dengan 31 Desember untuk tahun penilaian diterima Pemegang Saham untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM masing-masing sebagai berikut:

Triwulanan	Berakhir Periode	Tanggal diterima
I	31/3 199x	5/5 199x
II	30/5 199x	15/7 199x
III	30/9 199x	31/10 199x.
IV	31/12 199x	10/2 199x+1

- Perhitungan jumlah hari keterlambatan

- Triwulan I 4
- Triwulan II 0
- Triwulan III 0
- Triwulan IV 9

Jumlah hari keterlambatan 13 sehingga mendapatkan nilai 2.

**Catatan:** Laporan periodik sekurang-kurangnya terdiri dari:

- 1) Laporan pelaksanaan RKAP
- 2) Laporan pelaksanaan Proyek Pengembangan
- 3) Laporan pelaksanaan Anak Perusahaan
- 4) Laporan pelaksanaan penugasan (jika ada)
- 5) Laporan pelaksanaan PUKK





**KEMENTERIAN  
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

Lampiran II : 13/18  
Keputusan Menteri  
Badan Usaha Milik Negara  
Nomor : KEP-100/MBU/2002  
Tanggal : 4 Juni 2002

d. Kinerja Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK)

- Indikator yang dinilai

Indikator	Bobot	
	Infra	Non Infra
1. Efektivitas penyaluran	3	3
2. Tingkat kolektibilitas pengembalian Pinjaman	3	3
<b>TOTAL</b>	6	6

- Metode penilaian masing-masing indikator.

d.1. Efektivitas penyaluran dana.

**Rumus :** 
$$\frac{\text{Jumlah dana yang disalurkan}}{\text{Jumlah dana yang tersedia}} \times 100\%$$

**Definisi :**

- Jumlah dana tersedia adalah seluruh dana pembinaan yang tersedia dalam tahun yang bersangkutan yang terdiri atas:
  - Saldo awal
  - Pengembalian pinjaman
  - Setoran eks pembagian laba yang diterima dalam tahun yang bersangkutan (termasuk alokasi dari dana PUKK BUMN lain, jika ada)
  - Pendapatan bunga dari pinjaman PUKK
- Jumlah dana yang disalurkan adalah seluruh dana yang disalurkan kepada usaha kecil dan koperasi dalam tahun yang bersangkutan yang terdiri dari hibah dan bantuan pinjaman, termasuk dana penjaminan (dana yang dialokasikan untuk menjamin pinjaman usaha kecil dan koperasi kepada Lembaga Keuangan).

**Tabel 14 : Daftar penilaian tingkat penyerapan dana PUKK**

Penyerapan (%)	> 90	85 s.d. 90	80 s.d. 85	<80
Skor	3	2	1	0

Contoh perhitungan :

Jumlah dana yang tersedia pada BUMN PT "A" dalam tahun 1999 adalah sebesar Rp.10.000 terdiri dari:

- Saldo awal tahun 1999	Rp. 500
- Pengembalian pinjaman	Rp. 5.000
- Setoran eks pembagian laba selama tahun yang bersangkutan	Rp. 4.000
- Pendapatan bunga dari pinjaman PUKK	Rp. 500
<b>Jumlah</b>	<b>Rp.10.000</b>





**KEMENTERIAN  
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

Lampiran II : 14/18  
Keputusan Menteri  
Badan Usaha Milik Negara  
Nomor : KEP-100/MBU/2002  
Tanggal : 4 Juni 2002

Jumlah dana yang disalurkan oleh BUMN PT "A" tahun 1999 Rp. 9.500 terdiri dari :

- Pinjaman Rp. 8.500
- Hibah Rp. 1.000

Efektivitas penyaluran dana =  $9.500/10.000 \times 100\%$

Sesuai dengan tabel 14 di atas, maka skor untuk indikator yang bersangkutan adalah 3.

d.2. Tingkat kolektibilitas penyaluran pinjaman.

**Rumus :** 
$$\frac{\text{Rata-rata tertimbang kolektibilitas pinjaman PUKK}}{\text{Jumlah pinjaman yang disalurkan}} \times 100\%$$

**Definisi :**

- Rata-rata tertimbang kolektibilitas pinjaman PUKK adalah perkalian antara bobot kolektibilitas (%) dengan saldo pinjaman untuk masing-masing kategori kolektibilitas sampai dengan periode akhir tahun buku yang bersangkutan. Bobot masing-masing tingkat kolektibilitas adalah sebagai berikut:
  - Lancar 100 %
  - Kurang lancar 75 %
  - Ragu-ragu 25 %
  - Macet 0 %
- Jumlah pinjaman yang disalurkan adalah seluruh pinjaman kepada Usaha Kecil dan Koperasi sampai dengan periode akhir tahun buku yang bersangkutan.

**Tabel 15 :** Daftar penilaian tingkat pengembalian dana PUKK.

Tingkat pengembalian (%)	> 70	40 s.d. 70	10 s.d. 40	<10
Skor	3	2	1	0

Contoh Perhitungan:

Posisi pinjaman kepada usaha kecil dan koperasi BUMN PT "A" s.d. akhir tahun buku 1999 adalah Rp. 3.000 juta, terdiri dari (Rp.juta)

- Lancar = 1.500
- Kurang lancar = 500
- Ragu-ragu = 900
- Macet = 100

**Jumlah 3.000**





**KEMENTERIAN  
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

Lampiran II : 15/18  
Keputusan Menteri  
Badan Usaha Milik Negara  
Nomor : KEP-100/MBU/2002  
Tanggal : 4 Juni 2002

Rata-rata tertimbang kolektibilitas pinjaman PUKK adalah sebagai berikut:

- Lancar	1.500	x	100 %	=	1.500
- Kurang lancar	500	x	75 %	=	375
- Ragu-ragu	800	x	25 %	=	225
- Macet	100	x	0 %	=	0

**Jumlah rata-rata tertimbang** **2.100**

Tingkat kolektibilitas pengembalian pinjaman adalah  $\frac{2.100}{3000} \times 100 \% = 70 \%$

Sesuai dengan tabel 15 di atas maka skor untuk indikator tingkat kolektibilitas pengembalian pinjaman adalah 2.

#### IV. LAIN-LAIN

1. Dalam penilaian tingkat kesehatan BUMN, Direksi diberikan opsi untuk tidak memperhitungkan proyek/investasi pengembangan yang sudah dinyatakan operasi komersial menurut standar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan atau standar umum yang berlaku untuk BUMN tersebut selama 2 (dua) tahun apabila:
  - a. Dalam 2 tahun sejak operasi komersial, proyek/investasi pengembangan dimaksud, belum mencapai utilisasi sebesar 60 %, atau;
  - b. Periode operasi komersial dengan utilisasi di atas 60 % dalam satu tahun penilaian kurang dari 9 bulan.
2. Dalam hal proyek/investasi pengembangan tersebut tidak diperhitungkan dalam penilaian tingkat kesehatan, maka Direksi harus memisahkan secara tegas laporan keuangan yang meliputi Neraca, Laba/Rugi dan Aliran Kas untuk proyek/investasi pengembangan dimaksud dari laporan keuangan perusahaan. Selanjutnya perhitungan tingkat kesehatan hanya didasarkan laporan keuangan perusahaan di luar laporan keuangan proyek/investasi pengembangan.



**KEMENTERIAN  
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

Lampiran II : 16/18  
Keputusan Menteri  
Badan Usaha Milik Negara  
Nomor : KEP-100/MBU/2002  
Tanggal : 4 Juni 2002

**CONTOH INDIKATOR ASPEK OPERASIONAL**

INDIKATOR	UNSUR-UNSUR YANG DIJADIKAN PERTIMBANGAN	CONTOH APLIKASI TERHADAP UNSUR-UNSUR YANG DIPERTIMBANGKAN	
		BUMN/ SEKTOR	UNSUR-UNSUR YANG DAPAT DIPERTIMBANGKAN
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pelayanan kepada Pelanggan/ Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Perbaikan kualitas sarana &amp; prasarana untuk kepentingan/kepuasan pelanggan.</li> <li>✓ Ketersediaan pelayanan purna jual (after sales service)</li> <li>✓ Perbaikan mutu produk.</li> <li>✓ Pengembangan jalur distribusi.</li> <li>✓ Pelayanan gangguan/troubles.</li> <li>✓ Penyederhanaan birokrasi yang menguntungkan bagi pelanggan.</li> <li>✓ Kecepatan pelayanan.</li> <li>✓ Guidance yang jelas bagi pelanggan.</li> <li>✓ Peningkatan fasilitas keselamatan bagi pelanggan /pemakai jasa.</li> </ul>	<p>Pelabuhan</p> <p>Pengairan (PERUM Otorita Jatiluhur dan PERUM Jasa Tirta)</p> <p>PLN</p> <p>Jalan Tol</p> <p>Garuda/MNA Bandara</p>	<p>Turn Round Time (TRT), Berthing Time (BT), Waiting Time (WT), dsb</p> <p>Pemenuhan supply air kepada PDAM/industri pengendalian banjir, pengendalian daerah serapan sungai.</p> <p>Frekuensi pemadaman, lama rata-rata pemadaman, kecepatan pelayanan gangguan.</p> <p>Kualitas jalan, indikator traffic sign.</p> <p>On time performance.</p> <p>Kebersihan terminal Bandara.</p>
2. Efisiensi produksi dan produktivitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Peningkatan utilisasi faktor-faktor produksi/assets idle.</li> <li>✓ Peningkatan rendemen.</li> <li>✓ Peningkatan produktivitas per satuan faktor produksi.</li> <li>✓ Pengurangan susut/loses, baik susut teknis, susut distribusi, maupun susut karena faktor lainnya.</li> <li>✓ Peningkatan nilai men-hour.</li> <li>✓ Peningkatan jam jalan rata-rata mesin (dalam batas-batas toleransi).</li> </ul>	<p>Perkebunan</p> <p>Kereta Api/pelayaran /penerbangan</p> <p>PLN</p> <p>Pengairan (PERUM Otorita Jatiluhur dan PERUM Jasa Tirta)</p> <p>Konsultan</p> <p>Pertambangan</p>	<p>Rendemen, produksi per hektar, dsb.</p> <p>Load factor penumpang dan barang, penumpang-kui-ton, dsb.</p> <p>Susut teknis, susut distribusi, dsb.</p> <p>Pelaksanaan kegiatan operasi dan pemeliharaan (O &amp; P)</p> <p>Men-hour terjual, dsb.</p> <p>Jam jalan kapal keruk, excavator, dsb.</p>





**KEMENTERIAN  
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

Lampiran II : 17/18  
Keputusan Menteri  
Badan Usaha Milik Negara  
Nomor : KEP-100/MBU/2002  
Tanggal : 4 Juni 2002

(1)	(2)	(3)	(4)
3. Pemeliharaan kontinuitas produksi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Kewajiban melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana produksi sesuai persyaratan standar.</li> <li>✓ Eksplorasi SDA dengan orientasi jangka panjang.</li> <li>✓ Pelaksanaan checking rutin terhadap fasilitas-fasilitas umum.</li> <li>✓ Kepatuhan pengoperasian peralatan sesuai dengan batas kapasitas yang direkomendasikan.</li> <li>✓ Replacement sarana dan prasarana yang sudah tidak produktif.</li> </ul>	<p>Perkebunan</p> <p>Pelabuhan</p> <p>Transportasi</p>	<p>Kepatuhan terhadap aturan penyadapan karet, regenerasi tanaman tidak produktif.</p> <p>Pemeliharaan fasilitas dermaga, pengerukan alur /kolam, dsb.</p> <p>Pemeliharaan sarana transportasi Bus, kereta api, kapal atau pesawat.</p>
4. Inovasi produk baru	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Kreativitas dalam meningkatkan kualitas produk sesuai dengan kebutuhan pelanggan.</li> <li>✓ Penciptaan produk-produk baru</li> <li>✓ Peningkatan penguasaan teknologi.</li> </ul>	<p>Kontraktor</p> <p>Industri kimia dasar</p>	<p>Hak patent, hak cipta, temuan metode konstruksi baru, dsb.</p> <p>Konservasi energi, produk-produk baru yang prospektif, dsb.</p>
5. Peningkatan kualitas SDM	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mutu diklat.</li> <li>✓ Penyelenggaraan pendidikan formal dan informal sesuai kebutuhan (dalam negeri dan luar negeri)</li> </ul>	Berlaku umum untuk semua sektor	<p>Penyelenggaraan diklat sesuai kebutuhan.</p> <p>Kaderisasi pimpinan.</p> <p>Peningkatan kesejahteraan</p> <p>Kepedulian manajemen terhadap R &amp; D.</p>
6. Research & Development (R & D).	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Pengembangan metode baru yang prospektif.</li> <li>✓ Hasil riset yang bermanfaat.</li> <li>✓ Perhatian perusahaan terhadap R &amp; D.</li> </ul>	Berlaku umum untuk semua sektor	Kepedulian manajemen terhadap R & D.
7. Hasil pelaksanaan penugasan Pemerintah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Pencapaian sasaran.</li> <li>✓ Efisiensi dalam mencapai sasaran.</li> <li>✓ Perhatian manajemen terhadap keberhasilan penugasan.</li> </ul>	Berlaku umum untuk semua sektor	Pencapaian sasaran, efisiensi dalam pencapaian sasaran.







**KEMENTERIAN  
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

Lampiran II : 18/18  
Keputusan Menteri  
Badan Usaha Milik Negara  
Nomor : KEP-100/MBU/2002  
Tanggal : 4 Juni 2002

(1)	(2)	(3)	(4)
8. Kepedulian terhadap lingkungan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Kebersihan lingkungan.</li> <li>✓ Pelaksanaan AMDAL.</li> <li>✓ Reklamasi.</li> <li>✓ Estate regulation.</li> </ul>	Berlaku umum untuk semua sektor Kehutanan Pertambangan Industri manufaktur Kawasan Industri	Kebersihan lingkungan kerja. Reboisasi, AMDAL. Reklamasi daerah eks tambang, AMDAL. AMDAL. Estate regulation, AMDAL.

Salinan sesuai dengan aslinya,  
Kepala Biro Hukum

**ttd**

Victor Hutapea  
NIP 060051008

**MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA**

**t t d**

**LAKSAMANA SUKARDI**

